

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN**

(Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Pondok
Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan)

TESIS



Oleh :

Dewi Anhavia

NIM : 2021.85.02.2.385

**PROGRAM MAGISTER
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIOANAL
DARULLUGHAH WADDA'WAH BANGIL PASURUAN**

2023

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN**

(Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Pondok
Pesantren Babbussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan)

TESIS

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh
Program Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UII
Darullughah Wadda'wah

Disusun Oleh :

Dewi Anhavia

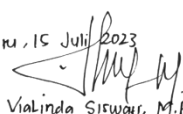

NIM : 2021.85.02.2.385

**PROGRAM MAGISTER
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIOANAL
DARULLUGHAH WADDA'WAH BANGIL PASURUAN**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

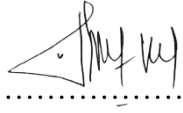
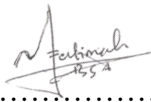
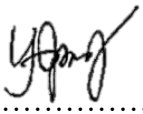

Tesis dengan judul “**Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Pondok Pesantren Babbussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan)**” yang ditulis oleh **DEWI ANHAVIA** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. Dr. Vialinda Siswati, M.Pd.I		Sabtu, 15 Juli 2023  Dr. Vialinda Siswati, M.Pd.I
2. Dr. Moch Romli, M.Pd	8 - 7 - 2023	

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Pondok Pesantren Babbussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan)**” yang ditulis oleh **DEWI ANHAVIA** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UII Darullughah Wadda’wah pada hari Rabu tanggal 09 Agustus 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam.

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Dr. Vialinda Siswati, M.Pd.I (.....)
2. Penguji I : Dr. Fatimah BSA, M.Pd (.....)
3. Penguji II : Dr. Binti Nasukah, M.Pd (.....)
4. Penguji III : Dr. Endah Winarti, M.Pd (.....)

Pasuruan, 9 Agustus 2023

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Dr. Zainal Abidin, M.Pd, CiQaR, CIRK, CIE

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dewi Anhavia

NIM : 2021.85.02.2.385

Program : Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UII Darullughah Wadda'wah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kandangan, 9 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Dewi Anhavia

2021.85.02.2.385

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.¹

¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an Ar Arahim, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), hal. 64.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Suriansyah dan Masani yang selalu ada di dalam hidupku baik saat suka maupun duka. Serta mampu mengorbankan apa saja demi diriku, baik harta, kasih sayangnya. Dan dengan ridho kedua orang tua lah ku memohon kemudahan dari Allah SWT.
2. Kepada suami tercinta Akhmad Radiani Safitri yang selalu mendukung, meluangkan waktunya, memberikan semangat, memberikan motivasi melawan rasa malas. Dan dengan ridhonya juga ku memohon kepada Allah agar diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Untuk anak-anakku tersayang, yaitu : Muhammad Ja'far Shidqi dan Sofwatul Hasanah. Terimakasih ya Allah Engkau memberikan anak-anak yang pintar walaupun masih kecil, yang mengerti dan memahami perjuangan ibunya dalam menuntut ilmu
4. Teman-teman seperjuangan yang membantu dan menyemangati yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk menjalankan tugas selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil ‘alamin.

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis limpahkan ke hadirat Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diperuntukkan kepada hamba-hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti risalahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini .

Dalam penyusunan ini yang berjudul “ Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Penulis menghadapi berbagai kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis. Akan tetapi, berkat bantuan dan motivasi yang tiada henti dari berbagai pihak, penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang telah membantu secara moral maupun material kepada penulis, khususnya kepada :

1. Abuya Habib Hasan bin Ahmad Baharun selaku Muassis Ma’had Darullughah Wadda’wah.
2. Al Mukarramah Hubabah Syarifah Khodijah bintu Muhammad Alhinduan selaku Mudirotul Ma’had Darullughah Wadda’wah.
3. Abuya Al Habib Zain bin Hasan Baharun selaku Mudirul Ma’had Darullughah Wadda’wah.
4. Dr. Habib Segaf bin Baharun, M.H.I selaku Rektor Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda’wah.

5. Dr. Zainal Abidin Bilfaqih M.Pd, CIQaR, CIRK, CIE Selaku Direktur Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah dan para Wakil Rektor I, II dan III yang telah memimpin dan mengembangkan Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah.
6. Dr. Vialinda Siswati, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. Moch. Romli M.Pd selaku pembimbing II yang tekun dan sabar memberikan arahan, bimbingan, wawasan, idem gagasan, dan solusi yang terbaik serta kesabaran kepada penulis demi kesempurnaan tesis ini. Sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
7. Dr. Endah Winarti, M.Pd.I yang telah memberikan masukan atau pendapat sehingga terealisasi judul ini.
8. Seluruh dosen dan staff Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan Jawa Timur.
9. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Suriansyah dan Ibunda Masani yang telah banyak memberikan dukungan, doa dan restunya sejak awal hingga terselesainya ini.
10. Suami dan anak terkasih yang telah memberikan perhatian dan pengertian selama ini
11. Kepada Sayyidul Walid KH. Ahmad Syairazi, selaku pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Ustadz Taufiqurrahman selaku pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Pengurus Yayasan, yang sangat membantu, memberikan waktu dan dukungan dalam proses penelitian dan penggarapan tesis ini.

12. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2022 yang bersedia memberikan informasi dan menemani selama perkuliahan sampai saat ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Dan yang lain, yang telah berjasa dan patut berterima kasih kepada mereka atas jasa-jasanya mereka yang tidak sempat penulis membalasnya. Oleh karena itu semoga Allah Swt. memberikan balasan yang setimpal kepada mereka dan senantiasa mendapat naungan rahmat dan hidayah-Nya. Dalam penulisan ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang bersifat membangun, dan penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat kepada segenap pihak dalam pengembangan studi pendidikan, Amin.

Wassalam

Kandangan, Mei 2023

Penulis,

Dewi Anhavia

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian	46
Tabel 4. 1 Daftar Nama-nama Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Dalam Pagar	71
Tabel 4. 2 Keadaan santri dan santriwati Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	75
Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	76
Tabel 4. 4 Daftar Nama-nama Ustadz di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	81
Tabel 4. 5 Keadaan santri Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	82
Tabel 4. 6 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	83
Tabel 4. 7Kategorisasi langkah-langkah Manajemen Saranan dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	99
Tabel 4. 8 Kategorisasi Pengadaan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	104
Tabel 4. 9 Kategorisasi Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	106
Tabel 4. 10Kategorisasi langkah-langkah Manajemen Saranan dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan	117
Tabel 4. 11 Kategorisasi Pengadaan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	120

Tabel 4. 12Kategorisasi Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	122
--	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Bagan Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 3. 1	Kegiatan Analisis Data Lintas Situs.....	64
Gambar 4. 1	Bagan Temuan Hasil Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan	107
Gambar 4. 2	Bagan Temuan Hasil Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan	123
Gambar 4. 3	Bagan Temuan Lintas Situs Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat tugas Penelitian.....	161
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	162
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	163
Lampiran 4	Surat Balasan Izin Penelitian di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan	164
Lampiran 5	Surat Balasan Izin Penelitian di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan	165
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	166
Lampiran 7	Surat Keterangan Penelitian di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	167
Lampiran 8	Pedoman Observasi	168
Lampiran 9	Pedoman Wawancara.....	169
Lampiran 10	Hasil wawancara di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan	173
Lampiran 11	Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	184
Lampiran 12	Dokumentasi di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	194
Lampiran 13	Dokumentasi Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan	198
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup	201

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-*atfāl*/ raudahtul *atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-*madīnah* al-*munawwarah*/al-*madīnatul* *munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau`u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Anhavia, Dewi. 2023. *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren (Studi Multisitus Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan)*. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan. Pembimbing I : Dr. Vialinda Siswati, M.Pd.I dan Pembimbing II: Dr. Moch Romli, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen, Sarana dan Prasarana, Mutu Layanan Pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang kondusif baik bagi guru dan santri santriwati untuk mencapai proses belajar mengajar dan hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas belajar harus memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan belajar-mengajar serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan, untuk melihat sejauh mana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Penelitian ini difokuskan pada tiga masalah, yaitu : 1) perencanaan sarana dan prasarana 2) Pengadaan sarana dan prasarana 3) Evaluasi sarana dan prasarana.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis multi situs. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren ini terbagi menjadi perencanaan program dan perencanaan rumah tangga. Perencanaan sarana dan prasarana program melalui tahapan yaitu rapat koordinasi pesantren, penetapan program dan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program. 2) pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren ini terbagi menjadi pengadaan sarana dan prasarana program dan pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana dan prasarana program dilakukan dengan pengajuan proposal kepada ketua yayasan disertai daftar dan rincian. Adapun pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga dilakukan oleh penanggung jawab sarana dan prasarana atas dasar ketua yayasan. 3) Evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dilakukan dengan cara laporan lisan maupun tertulis yang dilakukan pada evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

ABSTRACT

Anhavia, Dewi. 2023. Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Education Services at Islamic Boarding Schools (Multi-Site Study of Islamic Boarding Schools Dalam Pagar and Babussalam Islamic Boarding Schools, Hulu Sungai Selatan Regency). Thesis. Islamic Education Management Masters Program, Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan International Islamic University Postgraduate. Advisor I : Dr. Vialinda Siswati, M.Pd.I and Advisor II: Dr. Moch Romli, M.Pd.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Education Services.

Good management of facilities and infrastructure is expected to create conducive conditions for both teachers and female students to achieve maximum teaching and learning processes and learning outcomes. Thus, the availability of learning facilities must be adequate quantitatively, qualitatively, and relevant to teaching and learning needs and can be used optimally for the benefit of the education and learning process in improving the quality of education services.

This research was conducted at the Dalam Pagar Islamic Boarding School and Babussalam Islamic Boarding School, Hulu Sungai Selatan District, to see how far the management of facilities and infrastructure has in improving the quality of education services. This research is focused on three problems, namely: 1) planning of facilities and infrastructure 2) Procurement of facilities and infrastructure 3) Evaluation of facilities and infrastructure.

This study uses a qualitative method with a multi-site type. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. After the data has been collected, data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing and data verification are carried out.

The results of the study show that: 1) Planning for facilities and infrastructure at the Islamic Boarding School is divided into program planning and household planning. The planning of program facilities and infrastructure goes through stages, namely pesantren coordination meetings, program determination and determination of program facility and infrastructure needs. 2) procurement of facilities and infrastructure at Islamic boarding schools is divided into procurement of program facilities and infrastructure and procurement of household facilities and infrastructure. Procurement of program facilities and infrastructure is carried out by submitting a proposal to the chairman of the foundation accompanied by a list and details. The procurement of household facilities and infrastructure is carried out by the person in charge of facilities and infrastructure on the basis of the chairman of the foundation. 3) Evaluation of facilities and infrastructure in improving the quality of education services is carried out by means of oral and written reports which are carried out on monthly evaluations and annual evaluations.

خلاصة

2023,Anhavia Dewi. إدارة المرافق والبنية التحتية في تحسين جودة خدمات التعليم

في المدارس الداخلية الإسلامية (دراسة متعددة المواقع للمدارس الداخلية الإسلامية في مدارس باجار وباب السلام الإسلامية الداخلية ، هولو سانغاي سلاتان ريجنسي). أطروحة. برنامج الماجستير في إدارة التربية الإسلامية ، دار الوعة ودعة بنجل باسوروان الإسلامية الدولية للدراسات العليا

المشرف الأول: Dr. Vialinda Siswati M.Pd.I والمشرف الثاني: M.Pd. ، Dr. Moch Romli

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، المرافق والبنية التحتية ، جودة خدمات التعليم

من المتوقع أن تؤدي الإدارة الجيدة للمرافق والبنية التحتية إلى خلق ظروف مواتية لكل من المعلمين والطالبات لتحقيق أقصى قدر من عمليات التدريس والتعلم ونتائج التعلم. وبالتالي ، يجب أن يكون توافر مرافق التعلم مناسباً من حيث الكم والنوع ، وذو صلة باحتياجات التعليم والتعلم ، ويمكن استخدامه على النحو الأمثل لصالح عملية التعليم والتعلم في تحسين جودة خدمات التعليم

Babussalam Islamic الإسلامية الداخلية ومدرسة Dalam Pagar تم إجراء هذا البحث في مدرسة ، لمعرفة مدى إدارة المرافق والبنية التحتية في تحسين جودة Hulu Sungai Selatan الداخلية ، منطقة خدمات التعليم. يركز هذا البحث على ثلاث مشاكل وهي: (1) تخطيط المرافق والبنية التحتية (2) شراء المرافق والبنية التحتية (3) تقييم المرافق والبنية التحتية

تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع نوع متعدد المواقع. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. بعد جمع البيانات ، يتم جمع البيانات وتقليلها وعرضها واستخلاص البيانات والتحقق من البيانات

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (1) ينقسم التخطيط للمرافق والبنية التحتية في المدرسة الداخلية الإسلامية إلى تخطيط البرامج وتخطيط الأسرة. يمر تخطيط مرافق البرنامج والبنية التحتية بمراحل ، وهي اجتماعات ، وتحديد البرنامج وتحديد احتياجات وحدات البرنامج والبنية التحتية. (2) تنقسم مشتريات مدرسة تنسيق المرافق والبنية التحتية في المدارس الداخلية الإسلامية إلى شراء مرافق البرنامج والبنية التحتية وشراء المرافق المنزلية والبنية التحتية. يتم شراء مرافق البرنامج والبنية التحتية من خلال تقديم اقتراح إلى رئيس المؤسسة مصحوباً بقائمة وتفصيل. يتم تنفيذ شراء المرافق المنزلية والبنية التحتية من قبل الشخص المسؤول عن المرافق والبنية التحتية على أساس رئيس المؤسسة. (3) يتم تقييم المرافق والبنية التحتية في تحسين جودة خدمات التعليم من خلال التقارير الشفوية والمكتوبة التي يتم إجراؤها على التقييمات الشهرية والتقييمات السنوية

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK	xxiii
DAFTAR ISI.....	xxvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Penegasan Istilah.....	14
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana.....	16
2. Fungsi-fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana.....	22
a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	22
b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	25
c. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	27

d. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan	29
e. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	31
3. Mutu Layanan Pendidikan	33
a. Pengertian Mutu Layanan Pendidikan.....	34
b. Standar Mutu Layanan Pendidikan	36
c. Acuan Operasional Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah.....	39
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	60
G. Pengujian dan Keabsahan Data.....	64
BAB IV	66
PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	66
A. Deskripsi Data Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan	66
1. Sejarah Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan	66
2. Identitas Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan	68
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan	69
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	71
5. Keadaan Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	74
6. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	76

B. Deskripsi Data Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan	77
1. Sejarah Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan	77
2. Identitas Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan	79
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan	80
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan	81
5. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan	82
6. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	83
C. Temuan Penelitian.....	84
1. Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan	85
2. Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	108
BAB V.....	127
PEMBAHASAN	127
A. Perencanaan Manajemen Saranan dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.	127
B. Pengadaan Manajemen Saranan dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	143
C. Evaluasi Manajemen Saranan dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.....	149
BAB VI.....	154
PENUTUP.....	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk yang berkembang memerlukan pendidikan untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang positif, selain itu manusia juga merupakan makhluk ciptaan Allah yang dibekali potensi-potensi untuk dikembangkan. Melalui pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memperoleh ilmu pengetahuan serta kedudukan yang lebih baik.

Keberlangsungan pelaksanaan pendidikan dalam konteks pembelajaran di sekolah tidak hanya di pengaruhi oleh adanya guru dan murid saja. Keterlibatan dan ketersediaan faktor pendukung lainnya juga menjadi penunjang efektivitas proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan salah satu dari penunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana harus dapat di kelola dengan baik supaya berdampak terhadap proses inti dalam pembelajaran.²

Asiayi, dalam jurnalnya, mengungkapkan bahwa kualitas sekolah sangat bergantung terhadap penyediaan, kecukupan, unitisasi, dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Asiayi juga mengungkapkan bahwa fasilitas sekolah merupakan sumber daya fisik yang memfasilitasi proses belajar-

² E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 40

mengajar yang efektif.³ Sarana dan prasarana menjadi penting karena sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, artinya proses pendidikan tanpa sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal.⁴ Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat 1 tentang sarana dan prasarana :

“setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.⁵

Namun dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap tidak cukup untuk mendukung proses belajar mengajar tanpa adanya sebuah manajemen yang baik. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan faktor penting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan karena manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik ataupun untuk peserta didik.⁶ Di samping itu di harapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan

³ Asiyai Romina Hoema, *Assesing School Facilities in Public Secondary School in Delta State Nigeria*, (AnInternational Multidiciplinary Journal, Ethiopia, Vol.6, No.2, 2012, Serial. No.25,192205), hlm.124

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*, Hal. 45

⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003) hal. 24.

⁶ Depdiknas, *Op.cit.*, 2006, hlm. 60

proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh pendidik maupun peserta didik sebagai pelajar.⁷

Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.⁸ Semua kegiatan-kegiatan tersebut dijadikan tolak ukur untuk menilai sampai di mana manajemen sarana dan prasarana itu mencapai hasil dan seberapa jauh perannya dalam proses belajar mengajar.

Mutu Layanan bertujuan untuk memenuhi kepuasan dan harapan pelanggan. Para ahli mendefinisikan kepuasan sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan merupakan respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Sedangkan harapan pelanggan merupakan keyakinan pelanggan sebelum mencoba atau membeli suatu produk, yang dijadikan acuan dalam menilai kinerja produk tersebut.⁹

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) Hal. 50.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*, Hal. 50.

⁹ Suharsaputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. Bandung : Refika Aditama:2015) Hal. 40

Kepuasan, harapan dan mutu merupakan hal yang saling berkaitan. Ishikawa dalam Suharsaputra menyatakan bahwa “*quality and customer satisfaction are the same thing*”. Ini berarti sebagus dan semahal apapun suatu produk dihasilkan atau pelayanan diberikan menjadi sia-sia jika tidak membuat pelanggan puas. Oleh karena itu kepuasan pelanggan menjadi perhatian penyelenggara pelayanan untuk menetapkan arah kebijakan melalui upaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen penyelenggara.¹⁰ Mutu layanan merupakan inti utama manajemen pelayanan. Para penyedia layanan menjadikan mutu layanan sebagai indikator dalam penerapan manajemennya, tanpa memandang apapun jenis barang dan jasa layanannya, siapapun aktor penyedia layanan yang berperan, serta bagaimanapun metode dan model layanan yang dipilih.¹¹

Para ahli mendefinisikan mutu layanan sebagai suatu aktivitas yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang bersifat kasat mata, tidak menghasilkan kepemilikan apapun, berkaitan dengan produk, jasa, manusia, proses, lingkungan yang diperlukan pelanggan, dalam rangka memenuhi atau bahkan melebihi kebutuhan dan harapannya. Di era globalisasi yang ditandai semakin ketatnya persaingan, para penyedia layanan mencoba mencari cara inovatif guna mencapai keunggulan kompetitif melalui peningkatan loyalitas dan

¹⁰ Prasetyo., Manajemen Pelayanan Publik (Konsep Kualitas Pelayanan Publik. Surabaya : Brawijaya 2012)Hal. 25

¹¹ Prasetyo., Manajemen Pelayanan Publik (Konsep Kualitas Pelayanan Publik. Surabaya : Brawijaya 2012)Hal. 45

efisiensi tanpa mengorbankan kualitas pelayanan. Berbagai penelitian yang dilakukan berkaitan dengan mutu layanan menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara mutu layanan dengan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan, semakin tinggi tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan terhadap penyelenggara layanan.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu layanan pendidikan memiliki peran yang penting bagi lembaga pendidikan sebagai penyelenggara layanan agar mampu bersaing di era global dewasa ini. Tuntutan yang diharapkan dari pelanggan adalah terjaminnya kualitas baik akademis maupun administratif. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan agar memiliki tempat yang mapan di hati masyarakat, yaitu : mampu amenerik minat pelanggan, tanpa mencari sudah dicari oleh pelanggan, pelayanannya memuaskan bagi pelanggan.

Peningkatan mutu layanan pendidikan bukan sesuatu yang mudah, terkadang penyelenggaraannya sering menghadapi permasalahan. Rasa tidak puas dari para pelanggan baik eksternal maupun internal sering muncul. Ketidakpuasan pelanggan ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan belum memenuhi ekspektasi dan harapan pelanggan. Ada enam faktor yang menentukan kualitas

¹² Suharsaputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. Bandung : Refika Aditama:2015)
Hal. 50

pelayanan, yaitu : organisasi, kepemimpinan, struktur organisasi, kemampuan aparat, sistem layanan dan penghargaan.

Manajemen mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, karena organisasi pendidikan ataupun masyarakat akan berhasil apabila memiliki kemampuan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Oleh karena itu manajemen menjadi unsur penting dalam dunia pendidikan. Demikian pula sarana dan prasarana juga membutuhkan manajemen yang baik agar keberadaannya dapat bermanfaat secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran. Begitu juga pada lembaga pendidikan pondok pesantren.¹³ Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan lembaga kemasyarakatan juga membutuhkan manajemen yang profesional untuk mencapai tujuan terutama dibidang sarana dan prasarana. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai sehingga seluruh aktifitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui pemberdayaan seluruh elemen atau komponen yang ada di pondok pesantren tersebut.¹⁴

Sesuai hasil observasi awal pada tanggal, 25 April 2023 dengan ketua yayasan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

¹³ Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Prasarana*, (Medan: CV. WidyaPuspita, 2017), hal. 28.

¹⁴ Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Prasarana*, (Medan: CV. WidyaPuspita, 2017), hal. 29.

peneliti menemukan bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat penting dilakukan dalam pengembangan mutu layanan pendidikan, terdapat bangunan-bangunan asrama yang sudah cukup memadai, laboratorium komputer, jaringan teknologi, ruang UKS, perpustakaan dan lapangan olahraga yang luas. Pesantren ini merupakan pesantren yang masih memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai dan dengan mutu layanan pendidikan yang bagus. Pondok Pesantren Dalam Pagar selalu mengusahakan keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang optimal. Pondok Pesantren Dalam Pagar pada setiap tahunnya selalu mengadakan pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan yang semakin baik dari tahun-tahun sebelumnya. Bahkan tidak dapat dipungkiri baru-baru ini Pondok Pesantren Dalam Pagar telah membangun bangunan tambahan untuk segala kegiatan santri santriwati. Selain itu Pondok Pesantren Dalam Pagar juga melakukan renovasi fasilitas-fasilitas lainnya seperti toilet, lapangan, taman, tempat parkir dan fasilitas penunjang lainnya.¹⁵

Hasil observasi pada tanggal, 28 April 2023 di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikannya sudah terbilang cukup baik dan lengkap, terdapat bangunan yang bagus, perpustakaan, taman dan lain sebagainya. Selain itu pihak pondok pesantren selalu memanfaatkan sarana dan

¹⁵ Hasil observasi, Kegiatan Perencanaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan, 10 April 2023

prasarana pendidikan dengan sebaik mungkin dan juga ketika terdapat kerusakan pihak pondok pesantren secepatnya mungkin berupaya memperbaikinya.¹⁶

Di tengah persaingan yang kompetitif dengan Pondok Pesantren lain, Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Babussalam merupakan Pondok yang sarana dan prasarana adalah salah satu syarat dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, karena layanan pendidikan tidak dapat berjalan dengan optimal apabila tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana tersebut.

Dengan baiknya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam dapat berdampak positif terhadap operasional pondok pesantren, salah satunya yaitu mampu mencetak santri yang berprestasi serta meningkatkan kualitas kinerja tenaga pengajar.

Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam sebagai lembaga pendidikan memberikan kesiapan sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu layanan dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Dapat diketahui bahwa masalah utama yang muncul adalah Pondok

¹⁶ Hasil observasi, Kegiatan Perencanaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 11 April 2023

Pesantren yang memiliki sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki kualitas pendidikan yang baik juga. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Proses manajemen sarana dan prasarana sendiri dilaksanakan langsung oleh Ketua Pelaksana Harian Yayasan. Ketua Pelaksana Harian Yayasan terjun langsung ke lapangan untuk melihat kebutuhan-kebutuhan santri terkait dengan sarana prasarana dan dengan segera meminta pertimbangan pengasuh. Untuk proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara terus menerus dan konsisten mengikuti kebutuhan santri yang semakin lama jumlahnya semakin banyak. Perkembangan yang signifikan dapat terlihat pada penambahan gedung-gedung baru yaitu seperti penambahan ruang belajar, ruang kamar, kamar mandi, peralatan belajar mengajar.

Selanjutnya setiap anak diwajibkan untuk memperoleh pendidikan yang layak tanpa memperhatikan dari mana latar belakangnya anak tersebut, karena pendidikan di Indonesia wajib bagi siapapun dan setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah juga mendukung terhadap keberhasilan proses kegiatan yang ada Pondok Pesantren dan juga pembelajaran dibutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana secara optimal. Semakin baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana maka semakin terjamin juga dalam proses kegiatan yang ada di

sekolah.¹⁷ Agar sarana dan prasarana yang telah ada dapat digunakan dengan baik, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik pula, karena apabila tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan sarana dan prasarana dikhawatirkan terjadi kurangnya maksimal dalam penempatan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat ditarik benang merah bahwasanya keberadaan dan pendayagunaan sarana prasarana merupakan elemen penting dalam mendukung tercapainya mutu sekolah.¹⁸ Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan pengelolaan serta pengaturan sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius bagi lembaga pengelola pendidikan. Langkah yuridis yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan ketentuan pengelolaan sarana pertama, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kedua, setiap satuan pendidikan harus memiliki prasarana meliputi, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*, Hal. 49

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*, Hal. 50

ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁹

Dalam hal ini, manajemen sarana dan prasarana memiliki peran dalam mempermudah serta memaksimalkan perencanaan, pengadaan dan evaluasi seluruh sarana dan prasarana baik bagi guru maupun santri santriwatinya. Pentingnya manajemen sarana dan sarana dalam meningkatkan mutu layanan menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di pondok pesantren, maka akan diuraikan dalam tesis yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren. (Multisitrus Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan yang dilakukan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Untuk memudahkan penelitian dan sistematikanya, maka peneliti membagi beberapa rumusan masalah, yakni sebagai berikut :

¹⁹ Depdiknas, *PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan*, (Jakarta:BSNP, 2006), hlm. 72

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Mendiskripsikan dan menganalisis evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini setidaknya-tidaknya ada dua, yaitu manfaat dari segi ilmiah dalam kerangka pengembangan ilmu (manfaat teoritis) dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan teori kependidikan, khususnya terkait dengan pengelolaan pondok pesantren dan sebagai gagasan tentang pengembangan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan pada pondok pesantren. Kedepannya diharapkan hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan atau konsep tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi lembaga pendidikan Islam khususnya dalam melaksanakan manajemen berbasis pondok pesantren.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian adalah khususnya bagi:

1) Peneliti

Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan praktis sesuai dengan bidang ilmu penelitian yang diteliti.

2) Lembaga (Pondok Pesantren)

a). Dapat digunakan sebagai masukan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren.

b).Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi dalam hal mengondisikan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren.

3) Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk melakukan penelitian seputar manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka perlu ditegaskan dan dipaparkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi dan beberapa istilah yang digunakan dalam konteks penelitian :

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu pengelolaan atau tindakan mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal yang meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, dan evaluasi

2. Mutu Layanan pendidikan

Mutu layanan pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Kata manajemen berarti pemimpin, direksi dan pengurus yang diambil dari kata kerja “*manage*” yang berarti mengemudikan, mengurus dan memerintah. Istilah manajemen berasal dari bahasa Italia “*managiere*” yang berarti melatih kuda.²⁰ Rumayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).²¹ kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an seperti firman Allah swt. Dalam QS Al-Sajadah/32:5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya :

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.²²

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt. adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini

²⁰ Rusman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 9.

²¹ Rumayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 362.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra. 2012), hal.415.

merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Menurut P. Siagian, manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.²³ Manajemen adalah suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Manajemen sebagai kemampuan untuk memperoleh suatu hasil pencapaian tujuan. Manajemen meliputi adanya suatu proses, adanya tujuan yang hendak dicapai, proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan dan tujuan dicapai melalui orang lain²⁴

Manajemen pada dasarnya adalah upaya untuk mengatur segala sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, dalam konteks pendidikan, manajemen adalah proses pengintegrasian segala sumber daya yang tidak berhubungan menjadi sistem totalitas untuk mencapai tujuannya.²⁵ Menurut George. R. Terry yang diterjemahkan oleh Saiful Nur Arif dan Iskandar Zulkarnain, manajemen merupakan suatu proses khas

²³ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1984), Hal.5.

²⁴ Nanag Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal.7.

²⁵ Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 12.

yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.²⁶

Istilah manajemen di Indonesia sering disebut juga dengan istilah pengelolaan. Husaini Usman menyatakan bahwa:

“Istilah manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi managere yang berarti menangani. Managere diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.”²⁷

Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas mengelola atau mengatur suatu organisasi, sedangkan orang yang melakukan pengelolaan atau pengaturan disebut sebagai manajer. Manajemen juga memiliki berbagai makna seperti manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai seni. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan, sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil dan manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena,

²⁶ Saiful Nur Arif dan Iskandar Zulkarnain, “Dasar-dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi”, *Jurnal Saintikom* 5, No. 2 (2008) hal. 236.

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3

kejadian-kejadian dengan memberikan penjelasan.²⁸ Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁹

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Manajemen pada organisasi pendidikan memiliki beberapa obyek garapan dengan titik tolak pada kegiatan belajar-mengajar di kelas, maka sekurang-kurangnya ada delapan obyek garapan, yaitu: 1) manajemen peserta didik, 2) manajemen personalia sekolah, 3) manajemen kurikulum, 4) manajemen sarana atau material, 5) manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah, 6) manajemen pembiayaan atau anggaran, 7) manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan, 8) manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.³⁰

Bertolak dari definisi yang telah disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen merupakan rangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan,

²⁸ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*. (Medan: Ghalia Indonesia, 2006), hal.5

²⁹ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal.2.

³⁰ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008) Hal.3

pengawasan, dan evaluasi yang dikaitkan dengan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Rangkaian aktivitas dalam manajemen dikaitkan dengan sumber daya agar segala sesuatu yang menjadi kelebihan dan kekurangan dapat dikelola dengan baik dan akan berpengaruh pada ketepatan penggunaan sumber daya yang sesuai standar dan memberikan hasil maksimal. Selain itu, manajemen khususnya dalam organisasi pendidikan terbagi dalam beberapa bidang garapan yaitu manajemen peserta didik, manajemen personalia sekolah, manajemen kurikulum, manajemen sarana atau material, manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah, manajemen pembiayaan atau anggaran, manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan, serta manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah didukung dengan adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada secara efektif dan efisien. Sesuai yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan menyebutkan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.³¹

³¹ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003) Hal. 24.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.³²

Berdasarkan pengertian sarana dan prasarana di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik disetiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Pengertian sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak ataupun tidak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasaran merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Manajemen sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penulisan ini adalah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen

³² Barmawi & M. Arifi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012) Hal. 47

yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan dan analisis kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan serta pengawasan.

2. Fungsi-fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan sesuatu yang menjadi tujuan. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman Allah SWT. dalam (QS al-Hasyr/59: 18) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah

kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³³

Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting guna menghindari terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan. Proses perencanaan harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenisnya, dan kendalanya (manfaat yang didapatkan), beserta harganya. Perencanaan yang matang sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan adalah suatu kegiatan menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan jawaban pertanyaan 5W1H yaitu: apa (*what*) yang akan dilakukan, mengapa (*why*) hal tersebut dilakukan, siapa (*who*) yang melakukannya, dimana (*where*) melakukannya, kapan (*when*) dilakukan, dan bagaimana (*how*) melakukannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dirumuskan, teknik dan metode yang dipergunakan, dan sumber yang diperdayakan untuk mencapai tujuan tersebut.³⁴

Perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang

³³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Hal. 548.

³⁴ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 132.

optimal.³⁵ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan suatu tindakan atau pelaksanaan dengan menetapkan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya secara tepat guna dan memaksimalkan setiap rangkaian proses pencapaian tujuan. Perencanaan sarana dan prasarana adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶ Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.³⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas Perencanaan sarana dan prasana pendidikan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan keputusan yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan selama kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan dapat dilaksanakan secara efisien, efektif dan bermutu untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan

³⁵ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Hal.9

³⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Hal. 26.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007) hal.6

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar tepat guna dan ideal dalam mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus didasari kondisi nyata lingkungan sekolah, kebutuhan sekolah, kemampuan anggaran sekolah, kepastian rinci sarana dan prasarana pendidikan yang akan diadakan, dan didasari oleh analisis kebutuhan melalui studi komperhensif sehingga dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan efektif dan efisien serta kebermanfaatannya optimal untuk kurun waktu ke depan.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan lanjutan dari perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan

³⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Hal. 60.

Nasional dalam bukunya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah, menjelaskan prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu pada Peraturan Menteri No. 24 tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- b. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri, pihak yayasan sekolah swasta
- d. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- e. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.
- f. Pengontrolan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan baik yang dilakukan sendiri oleh sekolah maupun dari luar sekolah, hendaknya dapat dicatat sesuai dengan keadaan dan kondisinya. Hal itu dimaksudkan sebagai upaya pengecekan, serta melakukan pengontrolan terhadap keluar/ masuknya barang atau sarana dan prasarana milik sekolah. Catatan tersebut dituangkan dalam format pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang disajikan dalam

bentuk tabel sebagai rujukan bagi sekolah dalam melakukan aktivitas pengadaan sarana dan prasarana untuk sekolah.³⁹

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan kutipan di atas adalah kegiatan untuk menyediakan kebutuhan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan prosedur yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan melalui pembelian, hadiah atau sumbangan, tukar menukar dengan kerjasama pengelola sarana prasarana lainnya, dan meminjam.

c. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang berupa menjaga keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana pendidikan agar dapat digunakan secara berulang. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴⁰

Tahapan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah menurut

Barnawi & M. Arifin sebagai berikut:

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, Hal. 17.

⁴⁰ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, Hal. 31

- a. Penyadaran, kepala sekolah perlu mengundang Kelompok Kerja Rencana Kerja Sekolah (KK-RKS) dan membentuk tim kecil untuk menginisiasi pengantar pemahaman pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kemudian, kepala sekolah dan tim kecil yang telah terbentuk membuat Buku Panduan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah.
- b. Tugas selanjutnya menyusun program pengenalan dan penyadaran pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- c. Pemahaman, diberikan kepada stakeholders dengan cara menjelaskan program pemeliharaan yang dibuat oleh sekolah. Program pemeliharaan mencakup manfaat pemeliharaan, tujuan dan sasaran, hubungan pemeliharaan dengan manajemen aset sekolah, jenis pemeliharaan dan lingkup masing-masing serta peran serta seluruh stakeholders.
- d. Pengorganisasian, pada tahap ini diatur dengan jelas siapa yang bertanggung jawab, siapa yang melaksanakan, dan siapa yang mengendalikannya. Pengorganisasian pengelola pemeliharaan melibatkan semua warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, dan tim teknis pemeliharaan.
- e. Pelaksanaan, terbagi atas pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala.

- f. Pendataan, dilakukan dengan menginventarisasi sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan ketersediaan dan kondisinya.⁴¹

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah perlu melalui tahap pengorganisasian, pembuatan program pemeliharaan, pelaksanaan atau pemeliharaan, dan pendataan untuk sarana dan prasarana yang telah dilakukan pemeliharaan sekaligus mencatat kondisi barang yang dapat dirangkaikan dalam tahap inventarisasi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang ditujukan agar sarana dan prasarana yang ada selalu terjaga kondisinya dan senantiasa siap digunakan setiap saat guna menunjang pembelajaran. Bentuk upaya pemeliharaan yaitu berdasarkan kurun waktu, berdasarkan umur penggunaan barang, pemeliharaan dari segi penggunaan, dan berdasarkan keadaan barang.

d. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi adalah pencatatan semua perlengkapan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku.⁴² B. Suryosubroto

⁴¹ Barnawi & M. Aifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012) Hal. 229.

⁴² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Hal.55.

menjelaskan bahwa pencatatan sarana pendidikan merupakan kegiatan administrasi sehingga perlu disediakan instrumen administrasi, antara lain:

- a. Buku inventarisasi. Buku inventarisasi berisi daftar barang inventaris tentang barang-barang milik negara dan barang-barang dari sumber lain dan telah menjadi milik negara.
- b. Buku pembelian. Buku pembelian berisi daftar pembelian/pengadaan barang-barang.
- c. Buku penghapusan. Buku ini berisi tentang penghapusan barang-barang yang tidak dapat dipakai lagi atau sudah rusak dan barang-barang yang masih bagus tetapi tidak diperlukan dalam pembelajaran.
- d. Kartu barang. Kartu barang diperlukan untuk mengetahui keadaan barang dari segi kuantitas untuk setiap bulan, catur wulan, setahun, dan keadaan dari tahun ke tahun berikutnya.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah pencatatan seluruh aset yang dimiliki sekolah agar terkontrol dan terawasi secara rinci sehingga memudahkan untuk kebutuhan seperti pelaporan sarana dan prasarana sekolah. Inventarisasi agar lebih terkelola dengan baik maka perlu pengadministrasian seperti pembuatan buku inventaris, buku

⁴³ B. Suryosuboroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 123.

pembelian, buku penghapusan, dan kartu barang. Selain itu, perlu klasifikasi dan pengkodean sarana dan prasarana untuk memudahkan dalam pencarian informasi sarana dan prasarana.

e. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sudah tidak memiliki fungsi untuk kegiatan pembelajaran. Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang milik negara dari daftar inventaris berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁴

Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana mengatakan bahwa barang-barang yang dapat dihapuskan dari daftar inventaris harus memenuhi salah satu atau lebih syarat-syarat berikut:

- a. Dalam keadaan rusak berat yang sudah dipastikan tidak dapat diperbaiki lagi atau dipergunakan lagi.
- b. Perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sekali sehingga merupakan pemborosan uang negara.
- c. Secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan

⁴⁴ Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press 2010), hal. 30.

- d. Penyusutan diluar kekuasaan pengurus barang (biasanya bahan kimia)
- e. Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini, seperti mesin tulis biasanya diganti dengan IBM atau personal computer.
- f. Barang-barang yang jika disimpan lebih lama akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi.
- g. Ada penurunan efektivitas kerja, misalnya: dengan mesin tulis baru sebuah konsep dapat diselesaikan dalam 5 hari, akan tetapi dengan mesin tulis yang hampir rusak harus diselesaikan 10 hari.
- h. Dicuri, dibakar, diselewengkan, musnah akibat bencana alam dan lain sebagainya.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penghapusan adalah kegiatan yang bertujuan menghilangkan sarana dan prasarana yang dianggap tidak memiliki fungsi sesuai dengan yang diharapkan lagi dari daftar inventaris dan dilaksanakan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Barang yang dilakukan penghapusan harus memenuhi syarat penghapusan dan melalui prosedur penghapusan yaitu pembentukan panitia, pemilihan dan pencatatan barang untuk membuat daftar barang penghapusan, dan pengajuan usulan.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliani, *Manajemen Pendidikan*, hal. 282.

f. Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* berarti pengukuran (*measurement*), dan penilaian (*assessment*). Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang memiliki arti penilaian atau penaksiran. Evaluasi merupakan kegiatan sistematis dan terencana untuk mengukur, menilai, mengklasifikasi pelaksanaan dan kesuksesan kegiatan. Evaluasi memiliki tujuan untuk menjamin pencapaian target, tujuan yang telah disepakati bersama, untuk mengetahui pencapaian kantor yang telah diraih oleh karyawan dan dapat mengetahui ketika terdapat penyimpangan atau kekeliruan dalam kantor. Misalnya untuk mengetahui keterlambatan atau penyimpangan yang telah terjadi, setelah dievaluasi maka akan diketahui semua penyimpangan itu dan dapat segera diperbaiki sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan optimal.

Terdapat empat fungsi dalam proses, antara lain: 1) Dapat memberikan informasi valid tentang kinerja kebijakan, program dan kegiatan kantor yaitu tentang kebutuhan yang harus dipenuhi oleh kantor, nilai dan kesepakatan yang telah dicapai. 2) Dapat melihat kompetensi yang dimiliki seseorang. Misalnya ketika pimpinan memutuskan seseorang untuk diterima kerja atau tidak dan memastikan seseorang untuk naik jabatan atau tidak 3) Mengetahui tingkat efisiensi

dan efektivitas suatu metode, media, dan sumber daya lainnya dalam melaksanakan suatu kegiatan 4) Dapat mengenali dan mengetahui posisi terbaik seseorang dalam suatu bidang tertentu⁴⁶

3. Mutu Layanan Pendidikan

a. Pengertian Mutu Layanan Pendidikan

Definisi mutu layanan pendidikan adalah tingkat keunggulan satuan pendidikan dalam membantu peserta didik memperoleh kebutuhan pendidikan. Mutu adalah derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*.⁴⁷ Sedangkan pengertian layanan berarti membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang.⁴⁸ Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu kepada masukan, proses, luaran dan dampaknya.⁴⁹

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal *customer*. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai

⁴⁶ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliani, *Manajemen Pendidikan*, hal. 290.

⁴⁷ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 44

⁴⁸ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. 3, h. 646

⁴⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet, 3, h. 53

pembelajar (*leaners*), dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri.⁵⁰

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa pengertian mutu layanan pendidikan dalam penelitian ini adalah tingkat keunggulan satuan pendidikan dalam membantu peserta didik memperoleh kebutuhan pendidikan yang meliputi masukan (*input*), proses, luaran (*output*) dan dampak dari proses pendidikan.

Masukan (*input*) dalam layanan pendidikan sebagaimana dijelaskan di atas meliputi “bahan ajar (*kognitif, afektif, dan psikomotorik*), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana dan pra sarana, dan sumber daya lain serta penciptaan suasana yang kondusif.”⁵¹

Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, meliputi sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan. *Input* sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru-termasuk guru BP-karyawan, siswa). *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang- undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan lain

⁵⁰ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013), Cet. 2, h. 2

⁵¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, h.44

sebagainya.

Peningkatan layanan pendidikan selain mengacu kepada *input* pendidikan yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, juga mengacu kepada *output* pendidikan sebagai hasil dari proses pendidikan itu sendiri.

Hasil (*output*) pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.⁵²

Memahami kutipan di atas dapat dipahami bahwa mutu layanan pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal sehingga dihasilkan *output* yang diharapkan.

b. Standar Mutu Layanan Pendidikan

Standar mutu layanan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada standar nasional pendidikan maka harus

⁵² Sudarwan Danim, *Visi Baru*, h. 53-54

memenuhi beberapa kriteria meliputi:

1. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Standar isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

3. Standar proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan

5. Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan,

laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumberbelajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan

7. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun

8. Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁵³

Berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan di atas dapat dipahami bahwa layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan

⁵³ *Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Biro Hukum BPK, 2006), h. 2-3

pendidikan dinilai bermutu apabila dari segi lulusan, materi pembelajaran, proses pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana pengelolaan, pembiayaan dan penilaian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Mengingat luasnya cakupan standar nasional pendidikan di atas, maka dalam penelitian ini, acuan mutu layanan pendidikan dibatasi pada standar sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

c. Acuan Operasional Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah

Peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah merupakan perwujudan dari kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan berbagai potensi yang dimiliki sekolah untuk mencapai nilai tambah bagi peserta didik dan masyarakat. Dalam merealisasikan sumber daya dan potensi sekolah menjadi wujud nyata layanan pendidikan diperlukan acuan operasional sebagai kerangka kerja bagi pengelola satuan pendidikan. Acuan operasional tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. *Me-review* arah strategis kebijakan pendidikan dan agenda pendidikan pada umumnya.
2. Menelaah dan menyempurnakan kembali statement tentang visi, misi, dan sasaran sekolah.

3. Melakukan evaluasi diri (*self-assessment*) dan analisis SWOT untuk menentukan posisi sekolah.
4. Mengidentifikasi kebutuhan dan/atau peluang peningkatan.
5. Merumuskan strategi dan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapaitujuan.
6. Melakukan kegiatan monitor dan evaluasi untuk mengukur perkembangan secara periodik dari implementasi program.
7. Malakukan analisis data, mengumumkan, dan menyampaikan laporan kemajuan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.⁵⁴

Berdasarkan acuan di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan, maka melihat kembali arah strategi kebijakan pendidikan yang selama ini diterapkan di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, dan peningkatan kemampuan akademik dan profesional tenaga pendidik dan kependidikan.

Langkah lain yang diperlukan dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah adanya kemauan segenap komponen sekolah untuk melakukan evaluasi diri (*self-assessment*), sehingga perkembangan mutu layanan pendidikan dapat diketahui. Analisis tersebut seperti pada pemenuhan kualitas SDM, tenaga pendidik dan

⁵⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru*, h. 111-112

kependidikan, dan kualitas kepemimpinan dan pengelolaan sekolah.

Menurut Berry dalam Sopiadin, terdapat lima dimensi pokok yang berkaitan dengan layanan mutu lembaga pendidikan:⁵⁵

a. Reliability

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan lembaga untuk menyampaikan jasanya secara benar, dapat memenuhi janjinya dan handal. Aspek yang harus diperhatikan dalam dimensi ini adalah konsistensi kerja untuk mendapatkan kepercayaan.

b. Responsiveness

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan para pegawai, yakni keinginan para staff dan karyawan untuk membantu para konsumen dan memberikan pelayanan yang tanggap. Dalam hal ini pegawai bersedia membantu para pelanggan penggunaan jasa untuk memberikan layanan dengan baik.

c. Assurance

Pada dimensi ini, pengelola harus dapat menumbuhkan kepercayaan pelanggan jasa pendidikan terhadap lembaganya. Dengan cara memberikan jaminan-jaminan bahwa pengelolaan pendidikan, baik berkaitan dengan aspek pembelajaran, manajerial dan lainnya memang dapat dipertanggungjawabkan. Model kinerja dengan memberikan

⁵⁵ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 40-43

jaminan keberhasilan, progresifitas memang membuat pelanggan merasa tertarik untuk menjadi bagian dari lembaga dimaksud.

d. Empaty

Sedikit lebih psikis, bahwa setiap pengelola harus lebih tanggap dalam memahami, memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dialami oleh konsumen. Baik berkaitan dengan masalah pribadi hingga masalah sekolah. Perlakuan demikian ini sejatinya membuat pelanggan merasa nyaman dalam lembaga tersebut.

e. Tangible

Dimensi ini adalah hal yang sering menjadi perhatian pertama para pelanggan jasa. Dengan adanya bukti fisik yang baik akan mempengaruhi terhadap mutu lembaga tersebut. Dalam dunia pendidikan, bukti fisik ini berhubungan dengan aspek fisik sekolah yang dapat diakses untuk kepentingan pembelajaran.

Lima dimensi pokok dalam mutu layanan ini sekaligus juga dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai mutu layanan suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang memiliki mutu layanan buruk biasanya cenderung tidak diminati oleh masyarakat. Berdasarkan ini juga, nampak jelas bahwa mutu tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, namun juga berada pada aspek substansi dalam lembaga pendidikan. Termasuk kemudahan dalam mengakses informasi untuk kepentingan belajar mengajar.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah terdahulu yang seialur dengan tema kajian penelitian ini. Beberapa penelitian yang terkait dan terdapat relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

1. Tesis Sri Elyanti yang berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyu” hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Pasir Penyu baik secara simultan maupun parsial dan variabel yang paling berpengaruh adalah media pembelajaran kemudian diikuti oleh sarana prasarana. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada SMP di kecamatan Pasir Penyu, sebaiknya terus meningkatkan sarana prasarana dan media pembelajaran, mengingat dua faktor ini terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga hasil belajar akan terus meningkat.⁵⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah, mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Paska Sarjana

⁵⁶ Sri Elyanti, *Pengaruh Sarana prasarana dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyu*, Tesis (Riau: UIN Syarif Kasim, 2013)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Dan Prestasi Belajar (Studi Multi Situs Di MAN I & MAN III Malang. Jadi hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu diawali dari adanya perencanaan yang matang karena semua kegiatan perlu perencanaan yang mana dapat mengurangi kegagalan yang akan dialami.⁵⁷ Pada tahap implementasi menemukan temuan yaitu pengadaan, perawatan, administrasi dan layanan prima. Semua dilakukan dengan mengedepankan kehati-hatian yang mana selalu memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan siswa, wali siswa dan guru. Tahap terakhir yaitu evaluasi. Yang mana dilakukan pada tiap tahunnya.

3. Tesis Siti Khoiriyah yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang” hasil penelitian menunjukkan : (1) perencanaan sarana prasarana dilakukan oleh panitia tiap awal tahun pelajaran, (2) pengadaan sarana dan prasaran dilakukan dengan cara membeli, bantuan dan membuat sendiri. Sumber dana yang digunakan berasal dari dana BOS dan DAK, (3) inventarisasi dilakukan dalam rangka penyempurnaan pengurusan dan pengawasan. Sekolah

⁵⁷ Miftakhul Jannah, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Dan Prestasi Belajar (Studi Multi Situs Di MAN I & MAN III Malang)*, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hal. 82

melakukan kegiatan inventarisasi yang dilaksanakan oleh bendahara barang dan operator DAPODIK, (4) penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan serta mengikuti tata tertib yang telah dibuat, (5) penghapusan sarana dan prasarana dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang rusak dan hilang, (6) kendala yang dihadapi sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana adalah keterbatasan dana, kompetensi petugas yang belum memadai serta belum semua guru memiliki kesadaran terhadap pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.⁵⁸

4. Bowang Darmawan (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”. Fokus penelitiannya adalah mengurai tentang proses pengelolaan sarana prasarana mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta keterkaitannya dengan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang bagus memiliki hubungan dengan kualitas pendidikan.⁵⁹
5. Tesis Siti Nadhiroh yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di

⁵⁸ Siti Khoiriyah, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dante Teladas Kabupaten Tulang Bawang, *Tesis* (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2016)

⁵⁹ Bowang Darmawan, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal pelopor Pendidikan*, 2 (Juni 2014) hal. 93-102.

MIN Jejeran Bantul” hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen sarana dan prasarana yang ada di MIN Jejeran Bantul diawali dengan kegiatan perencanaan dan diakhiri dengan kegiatan pertanggungjawaban/pembuatan laporan. Sarana prasarana sudah lengkap, baik yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan maupun fasilitas yang secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁶⁰

Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Sri Elyanti	Pengaruh Sarana Prasarana dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Peny	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus penelitian ini adalah pengaruh positif antara sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian pada aspek Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan

⁶⁰ Siti Nadhiroh, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIN Jejeran Bantul. *Tesis* (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2016)

				SMP Negeri di Kecamatan Pasir Peny	mutu layanan pendidikan di pondok pesantren Dalam Pagar dan pondok pesantren Babussalam
2	Miftakhul Jannah	Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Dan Prestasi Belajar (Studi Multi Situs Di MAN I& MAN III Malang)	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus penelitian ini pada proses pembelajaran.	

3	Siti Khoiriyah	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus penelitian ini adalah pada perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, penghapusan, dan kendala manajemen sarana dan prasarana	
4	Bowang Darmawan	Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus penelitiannya adalah mengurai tentang proses pengelolaan sarana prasarana mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta keterkaitannya dengan kualitas	

				pendidikan	
5	Siti Nadhiroh	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIN Jejeran Bantul	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen sarana dan prasarana yang ada di MIN Jejeran Bantul diawali dengan kegiatan perencanaan dan diakhiri dengan kegiatan pertanggungja waban/pembu atan laporan.	

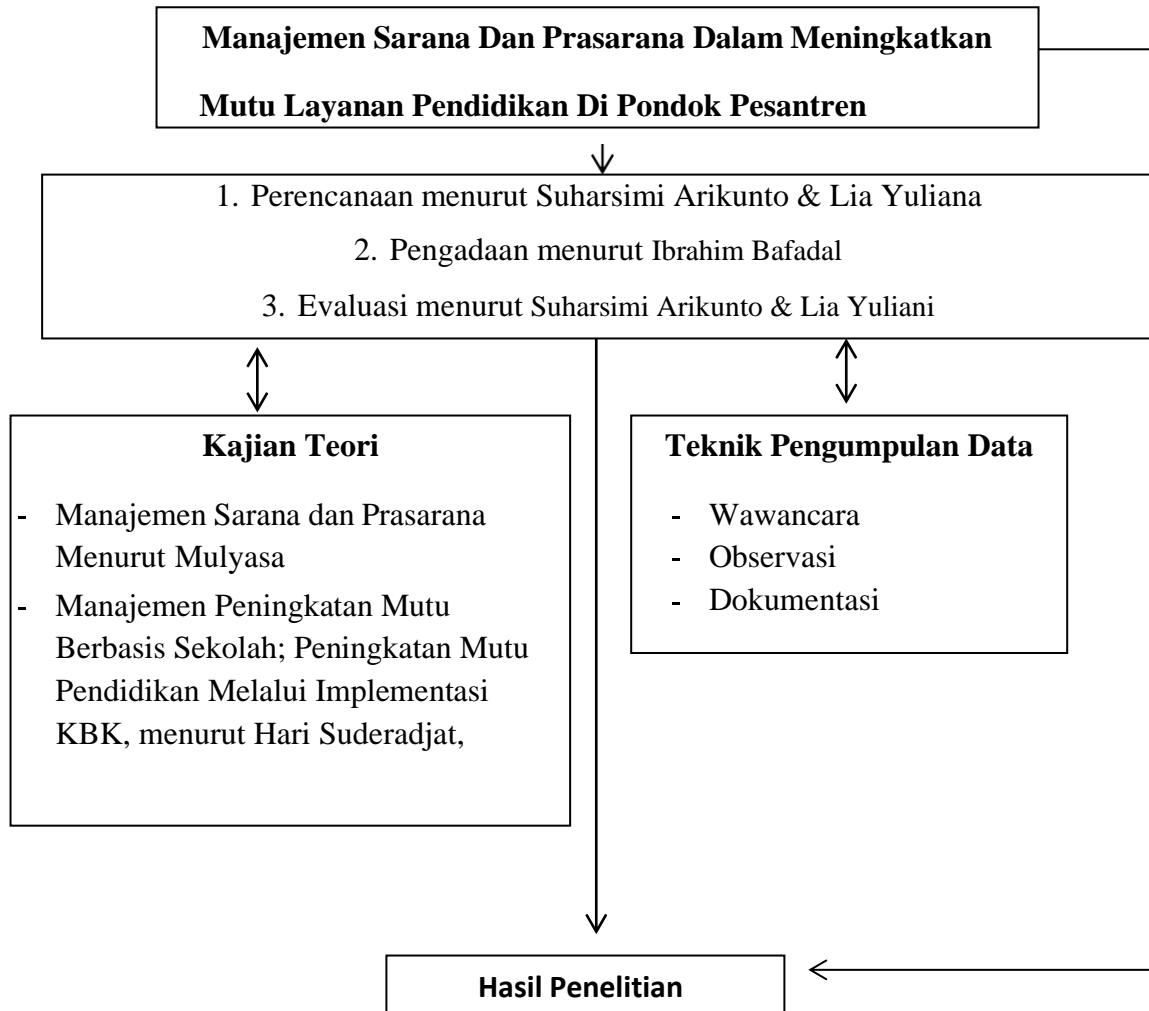
Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat memberikan gambaran dan kontribusi positif bagi penulis dalam mengembangkan dan memperkaya serta melengkapi sumber-sumber data yang diperlukan dalam

menyusun penelitian tesis ini, juga menunjukkan bahwa fokus penelitian yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada proses dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, peneliti menggambarannya dalam bentuk kerangka berpikir sebagai kontrol peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat pada bagan/skema kerangka teoretis sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menemukan seperti apa manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu sungai Selatan ini, maka diperlukan rincian tahap analisis berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, tujuan serta manfaat penelitian yang akan ditemukan pada penelitian ini sehingga dapat menggambarkan makna secara luas dan mendalam.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Menggunakan makna, konteks, dan *perspektif emik*, 2) Proses penelitian lebih berbentuk *siklus* daripada *linier* (pengumpulan dan analisa data berlangsung simultan), 3) Lebih mengutamakan kedalaman daripada keluasan cakupan penelitian, 4) *Observasi* dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data, dan 5) Peneliti sendiri merupakan instrumen utama.⁶¹ Tidak hanya itu peneliti juga mengamati secara berkala fenomena yang tampak, situasi serta kondisi dari objek penelitian yang informasinya dapat diambil dari berbagai responden dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

⁶¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: 2007), hal. 55.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam J. Moeleong bahwa metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.⁶²

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi multi situs, dipilihnya studi multi situs sebagai rancangan penelitian karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi multi situs, dengan alasan : (1) studi multi situs dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, (2) studi multi situs memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak di duga sebelumnya, (3) studi multi situs dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar

⁶² Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 23.

permasalahan bagi perencanaan penelitian yang mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁶³

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi multi situs, karena penelitian ini dilakukan di dua lokasi penelitian yang berbeda namun memiliki persamaan dalam penelitian, yakni manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dalam studi multi situs ini yang dipentingkan adanya tempat atau situs ganda untuk pengembangan teori atau model yang diangkat dari beberapa latar penelitian. Tujuannya adalah agar diperoleh hasil yang lebih luas dan lebih umum penerapannya.⁶⁴

Hal ini juga mempengaruhi kajian dari penelitian, karena memang aspek yang diambil peneliti adalah untuk melihat persamaan ataupun perbedaan dalam mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan sebagai data, analisis perencanaan, pelaksana pengampu, dan penafsir data, pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian, juga bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Artinya disini, peneliti secara terbuka

⁶³ Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*), hal. 35

⁶⁴ Syamsudin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 181.

atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dengan terlibat langsung dalam kegiatan subjek. Bahkan peneliti juga mengikuti alur kegiatan yang terjadi di situs penelitian guna mendapatkan data yang akurat, komprehensif dan detail.

Oleh karena itu peneliti harus terlibat dalam lingkungan dan kehidupan orang-orang yang diteliti hingga tercapai keterbukaan informasi antara kedua belah pihak. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun data yang dibutuhkan adalah data-data mengenai perencanaan, pengadaan dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua Pondok Pesantren yang berbeda yakni di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pondok Pesantren Dalam Pagar ini terletak di Jalan Al Falah Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sedangkan Pondok Pesantren Babussalam di Jalan Brigjend H. Hasan Basry Tumpahan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pemilihan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan berdasarkan beberapa sebab yang menonjol, antara lain : Pondok ini

sudah memenuhi kriteria sarana prasarana yang memadai, salah satunya fasilitas Pembelajaran, Fasilitas Laboratorium Komputer, Fasilitas Keagamaan dan Asrama, Fasilitas Olahraga, Musholla, Perpustakaan dan Fasilitas Kesehatan. Selain itu, Pondok ini juga mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas.

Sedangkan Pondok Pesantren Babussalam ini merupakan pesantren yang sudah lama berdiri yang terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran, dengan penyediaan berbagai sarana pembelajaran yang meliputi : Asrama, Musholla, Perpustakaan, Laboratorium Komputer dan lain sebagainya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶⁵

1. Data primer, adalah semua data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang dijadikan sebagai narasumber atau informan adalah ketua pelaksana harian yayasan, pengasuh pondok, tenaga pengajar, tokoh masyarakat dan orang tua santri.

⁶⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metedologi Peneitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta:Andi Offset, 2010) hal. 170.

2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan sumber buku yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara *holistik* dan *integratif*, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti memakai tiga teknik. Karena penelitian ini berbentuk kualitatif, maka data-data yang dibutuhkan harus berupa perkataan, catatan/tulisan, rekaman, gambar, dan lain sebagainya. Selain dari pada itu, dalam penelitian ini juga terjadi proses pengamatan dan pemaknaan terhadap kasus atau permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, data yang dikumpulkan berupa wawancara mendalam (*depth interview*) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (verbal), pengamatan (*observation*) untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi, dan dokumentasi yang berupa tulisan, gambar, rekaman, atau foto.

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara atau *interview* berupaya untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Basrowi dan Suwandi menambahkan bahwa wawancara adalah semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan

tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki.⁶⁶ Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan item-item pertanyaan yang telah tersusun dan terencana. Di samping itu juga, adakalanya peneliti melakukan wawancara non-struktur, yang mana wawancara ini dilakukan guna mempertajam jawaban dan informasi yang diterima dan itu tidak dicantumkan dalam pedoman wawancara sebagaimana wawancara terstruktur tadi.

Peneliti menggunakan pertanyaan dalam mewawancarai untuk hampir semua indikator dari teori yang dirumuskan ke dalam rumusan masalahnya, perencanaan manajemen sarana dan prasarana, pengadaan dan evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren tersebut. Berdasarkan teori yang ada, langkah-langkah yang dilakukan berawal dari kebutuhan akan peningkatan partisipasi masyarakat pada Pondok Pesantren. Untuk mengungkap secara mendalam akan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada orang-orang yang dianggap paling mengetahui atau bahkan “pelaksana” dalam melakukan proses kegiatan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren ini.

Di sisi lain, untuk mendukung wawancara tersebut agar lebih mendapatkan data signifikan, maka peneliti perlu menggunakan alat atau

⁶⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Hal. 141

media yang dapat digunakan pada wawancara adalah smartphone Samsung A23, Balpoint, Note dan alat kelengkapan lainnya. Alat atau media ini peneliti butuhkan untuk menunjang kelancaran dan kevalidan data yang peneliti peroleh pada wawancara dengan ketua yayasan, pimpinan pesantren, bendahara yayasan, tenaga pengajar, dan penanggung jawab sarana dan prasarana.

2. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (prilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Pengamat diharuskan memiliki kepekaan terhadap fenomena di sekitarnya. Oleh karena itu, pengamat senantiasa berusaha mempertahankan hal tersebut guna fokus pada fenomena apa yang diamati. Sebab fenomena merupakan ide sentral, peristiwa, kejadian, mengenai serangkaian aksi dan interaksi yang mengacu kepada pengaturan, pemeliharaan, atau serangkaian tempat-tempat yang terkait.⁶⁷

⁶⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 140

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶⁸ Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁶⁹

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga pendidikan (objek penelitian) itu sendiri. Studi *dokumen* dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode atau teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan

⁶⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 158

⁶⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 83

pemahaman tentang analisis data, perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi peneliti ini diikuti dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Adapun alur analisis data menurut Fadli Mandeha yang ditempuh menggambarkan proses analisis data kualitatif sebagai berikut: ⁷⁰

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar

⁷⁰ Muhammad Fadli Mandeha, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Hal. 37

yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data juga merupakan bagian dari analisa data yang mempertegas, memperpendek, dan memilih data yang dipakai dan membuang yang tidak penting kemudian mengatur data sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan.

Dalam reduksi data ini, peneliti memilih dan memisahkan mana yang sesuai dengan permasalahan dan mana yang tidak sesuai dengan permasalahan. Data yang tidak sesuai dibuang agar tidak terjadi kerancuan dalam penyajian data.

3. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat suatu penyajian data, pada penelitian akan diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain. Kemudian data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks dan gambar. Penyajian data tersebut diupayakan sesistematis mungkin agar mudah dipahami interaksi antar bagian dalam konteks yang utuh dan tidak terlepas satu sama lain. Dengan keterpaduan akan memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

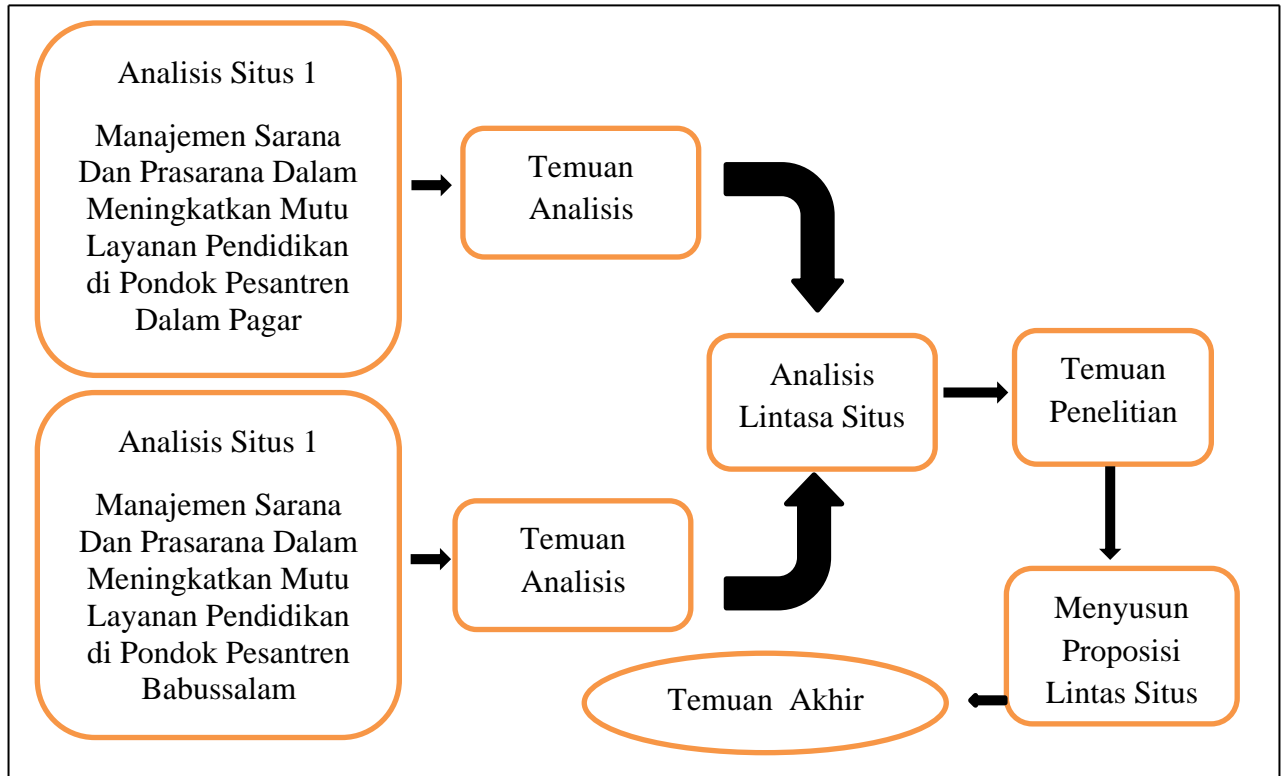
Penarikan kesimpulan yaitu dengan cara data yang terkumpul dicari hubungan persamaan dan hal-hal yang sering timbul, kemudian disimpulkan. Kesimpulan sementara yang sudah didapat lalu diverifikasi, difokuskan untuk lebih memperoleh kesimpulan yang lebih valid.

Adapun analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan kasus pada temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, tempat dan subjek penelitian sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs.⁷¹ Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut : a) Merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua. b) Membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian. c) Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Kegiatan analisis lintas situs dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁷¹ Robert K. Yin , *Case Study*, hal.133

Gambar 3. 1Kegiatan Analisis Data Lintas Situs



G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷² Dari data yang sudah terhimpun kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hal. 324

data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷³ Hal ini dapat dilakukan dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan sebagainya, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode dalam memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Terdapat dua strategi dalam memeriksa keabsahan data melalui triangulasi metode, (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁴

⁷³ Lexy J. Meolong, *Metodologi....* Hal. 330

⁷⁴ Lexy J. Meolong, *Metodologi....* Hal. 343

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

Berangkat dari fokus penelitian yang dikemukakan pada Bab I, maka pada Bab IV ini peneliti menverifikasi secara tersusun dan mendalam terkait paparan data dan temuan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian pembahasan, yaitu :

A. Deskripsi Data Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

1. Sejarah Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan terletak di jalan Al Falah kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Propinsi Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Dalam Pagar merupakan lembaga yang dibangun atas dasar keikhlasan dalam menyebarkan agama Allah dan menggembirakan baginda Rasulullah dan juga membimbing para santri/santriwati untuk mencintai Rasulullah, dan mencintai keluarga rasulullah dan mencintai para ulama, aulia wa sholihin, mengikuti akhlak mereka yang mulia serta menanamkan di hati mereka semangat menuntut ilmu agama supaya menjadi manusia bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan berdiri pada tanggal 8 Maret 2010 Miladiyah. Yang didirikan oleh KH. Ahmad Syairazi setelah

beliau bermukin dan menuntut ilmu di Mekkah Mukarramah setelah 17 tahun atas petunjuk isyarat Prof. Dr. Al Habib Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani Al Makky, Al Allamah Al Arif Billah Al Habib Abdullah bin Abu Bakar Al Attasss, Al Habsyi dan Al Alimul Al Allamah Al Arif Billah KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Abah Guru Sekumpul.

Kemudian KH. Ahmad Syairazi mendapat isyarat kabar gembira dari Al Imam Al Habib Abdullah bin Alawi Al Haddad bahwa Pondok Pesantren Dalam Pagar ini berada di Wadil Mubarakah atau Lembah Keberkahan. Sejak tahun 2010 sampai 2023 sekarang ini dipimpin langsung oleh Sayyidul Walid KH. Ahmad Syairazi. Sampai saat ini Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan memdidik kurang lebih 3000 orang dari berbagai Kabupaten di Kalimantan Selatan dan juga Propinsi seperti Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Bahkan luar Kalimantan seperti Pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi sampai ada juga dari Luar Negeri, yaitu kota Mekkah Al Mukarramah dan Madinah Al Munawwarah, yang terdiri dari putra dan putri. Sampai sekarang Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan terus melakukan inovasi dalam pendidikan agama dan budaya guna untuk mencetak kader-

kader ummat yang bertakwa, berpendidikan, berbudi luhur dan berpengetahuan luas.⁷⁵

2. Identitas Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

- 1) Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- 2) Alamat Lengkap : Jalan Al Falah Kandangan
 - Kelurahan/Desa : Kandangan Kota
 - Kecamatan : Kandangan
 - Kabupaten : Hulu Sungai Selatan
 - Propinsi : Kalimantan Selatan
 - Kode Pos : 71211
- 3) Tahun berdiri : 2010
- 4) Nama Pimpinan : KH. Ahmad Syairazi

⁷⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2023.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Sebuah Pondok Pesantren menjadi unik dan khas serta berbeda dengan yang lain karena setiap Pondok Pesantren mempunyai visi, misi dan tujuan tersendiri. Demikian pula dengan Pondok Pesantren Dalam Pagar memiliki visi, misi dan tujuan. Berdasarkan dokumen Pondok Pesantren Dalam Pagar visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Dalam Pagar sebagai pesantren yang mampu menciptakan generasi muslim dan yang mengamalkan Al Qur'an dan Hadits, berakhlak mulia, kreatif , inovatif, berpengetahuan luas, berjiwa ikhlas, berukhuwah islamiyah dan berdiri

b. Misi

- 1.) Membentuk santri/ santriwati berilmu berakhlak mulia, terampil, melalui proses bimbingan dan pembelajaran.
- 2.) Membentuk sumber daya manusia yang unggul, sebagai cahaya penerangan islam baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, maupun masyarakat pada umumnya.
- 3.) Membentuk santri/santriwati yang kreatif, inovatif, produktif, ikhlas dan mandiri.
- 4.) Menciptakan lingkungan yang baik, ramah, agamis, nyaman, bersih dan kondusif.

- 5.) Menjalin kebersamaan, dengan sistem demokrasi dan jalinan perasaan keagamaan baik di dalam maupun di luar pondok pesantren.
- 6.) Menjadikan santri/santriwati yang tangguh dan teguh dalam keimanan dan ketaqwaan berlandaskan *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.
- 7.) Membentuk jiwa yang kuat, tabah dan mampu menguasai pola hidup sederhana dan bersahaja.
- 8.) Membudayakan berkata sopan, tawadhu, qana'ah, saling menghargai dan membantu.

c. Tujuan

- 1.) Membentuk pribadi yang cinta pada Allah Subhanahu Wata'ala, Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, zuriyat Rasulullah, para Awlia dan para Ulama.
- 2.) Cinta islam, cinta tanah air, nusa dan bangsa serta berakhlak mulia.
- 3.) Siap terjun ke masyarakat meneruskan *estafet* perjuangan ulama yang menyampaikan risalah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam.
- 4.) Membentuk jiwa ikhlas, kesederhanaan, ukhuwah islamiyyah dan menolong diri sendiri.
- 5.) Membangun hubungan yang harmonis antara santri/santriwati, ustadz/ustadzah, oarang tua/wali santriwati maupun masyarakat.

- 6.) Membina santri/santriwati agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan, teknologi informasi serta komunikasi.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan dan pembinaan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada bulan Mei 2023 secara keseluruhan berjumlah kurang lebih 74 orang pengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Daftar Nama-nama Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Dalam Pagar

NO.	NAMA USTADZ-USTADZAH	NAMA PONDOK PESANTREN
1	KH. Ahmad Syairazi	Dalam Pagar
2	H. Patriady Noor, SP	Dalam Pagar
3	Hj. Maimunah	Dalam Pagar
4	Nurul Wahidah	Dalam Pagar
5	Rahmaniah	Dalam Pagar
6	Fatimatuzzahra	Dalam Pagar
7	Ahmad Husaini	Dalam Pagar

8	Ahmad Baihaqi Anshari	Dalam Pagar
9	Muhammad Ardian	Dalam Pagar
10	Muhammad Riduan	Dalam Pagar
11	Muhammad Saleh	Dalam Pagar
12	Surya Ramadani	Dalam Pagar
13	Ahmad Elliensyah Nor	Dalam Pagar
14	Muhammad Iderus	Dalam Pagar
15	Said Muhammad Agustin	Dalam Pagar
16	Abdul Hamid	Dalam Pagar
17	Muhammad Supriadi	Dalam Pagar
18	Muhammad Rusminnor	Dalam Pagar
19	Hendi Wijaya	Dalam Pagar
20	Muhammad Husni Latif	Dalam Pagar
21	Muhammad Hatta Noor Jamil	Dalam Pagar
22	Sayyid Muhammad Farid Iqbal	Dalam Pagar
23	Abdul Muin	Dalam Pagar
24	Eddy Anwari	Dalam Pagar
25	Syahrani	Dalam Pagar
26	Tomy Meilana	Dalam Pagar
27	Samad Gani	Dalam Pagar
28	Wasit	Dalam Pagar
29	Muhammad Rifani	Dalam Pagar
30	Abdurrahman	Dalam Pagar
31	Muhammad Raihan	Dalam Pagar
32	Akhmad Radiani Safitri	Dalam Pagar
33	Muhammad Raihan Noor Saputra	Dalam Pagar
34	Ahmad Zaki	Dalam Pagar

35	Pahrija Ahmad	Dalam Pagar
36	Zulkifli	Dalam Pagar
37	Gazali Rahman	Dalam Pagar
38	Maki Helmi	Dalam Pagar
39	Raudah	Dalam Pagar
40	Hj. Raudah	Dalam Pagar
41	Rini Miliiani	Dalam Pagar
42	Nor Alfisanah	Dalam Pagar
43	Barkatullah	Dalam Pagar
44	Muhammad Luthfi	Dalam Pagar
45	Syarpani	Dalam Pagar
46	Akhmad Basyir	Dalam Pagar
47	Nurul Wahdah	Dalam Pagar
48	Nita Anggriani	Dalam Pagar
49	Dewi Apriani	Dalam Pagar
50	Sofwati	Dalam Pagar
51	Bukhari Muslim	Dalam Pagar
52	Muhammad Adytia Rahmatullah	Dalam Pagar
53	M. Sa'dillah	Dalam Pagar
54	Khairil Anwar	Dalam Pagar
55	Andri	Dalam Pagar
56	Akhmad Subeki	Dalam Pagar
57	Zahra	Dalam Pagar
58	Mia Muliani	Dalam Pagar
59	Habibah	Dalam Pagar
60	Siti Fatimah	Dalam Pagar
61	Muzdhalifah	Dalam Pagar

62	Muhammad Ridhaul Hasani	Dalam Pagar
63	Nor Izzati Hasanah	Dalam Pagar
64	Farid Assegaf	Dalam Pagar
65	H. Helmi	Dalam Pagar
66	Said Abdusalam Alkaf	Dalam Pagar
67	Ananda Utari	Dalam Pagar
68	Muhammad Arsyad Sailillah	Dalam Pagar
69	Fitriani Shaliha	Dalam Pagar
70	Siti Khadijah	Dalam Pagar
71	Masli Normina	Dalam Pagar
72	Nor Aida Fitria	Dalam Pagar
73	Normiana	Dalam Pagar
74	Muhammad Yasin	Dalam Pagar

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan , 2023

5. Keadaan Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Jumlah santri dan santriwati Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada bulan Mei 2023 berjumlah seluruhnya tinggal di asrama Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan santri dan santriwati di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel Berikut :

Tabel 4. 2 Keadaan santri dan santriwati Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Santri	Jumlah Santri	Santriwati	Jumlah Santriwati
1	Santri Wustha		Santri Wustha	
2	Kelas 1A	56	Kelas 1A	57
3	Kelas 1B	56	Kelas 1B	57
4	Kelas 1C	57	Kelas 1C	57
5	Kelas 1D	57	Kelas 1D	57
6	Kelas 1E	57	Kelas 1E	57
7	Kelas 1F	57	Kelas 1F	57
8	Kelas 1G	57	Kelas 1G	57
9	Kelas 2A	58	Kelas 2A	58
10	Kelas 2B	58	Kelas 2B	58
11	Kelas 2C	58	Kelas 2C	58
12	Kelas 2D	59	Kelas 2D	58
13	Kelas 2E	59	Kelas 2E	57
	Kelas 2F	60	Kelas 2F	57
14	Kelas 3A	59	Kelas 3A	60
15	Kelas 3B	59	Kelas 3B	51
16	Kelas 3C	59	Kelas 3C	66
17	Kelas 3D	60	Kelas 3D	63
18	Kelas 3E	61	Kelas 3E	66
	Santri Ulya		Santriwati Ulya	
19	Kelas 1A	60	Kelas 1A	64
20	Kelas 1B	60	Kelas 1B	65
21	Kelas 1C	60	Kelas 1C	65
22	Kelas 1D	60	Kelas 1D	65
24	Kelas 2A	58	Kelas 2A	69
25	Kelas 2B	60	Kelas 2B	66
26	Kelas 2C	59	Kelas 2C	62
27	Kelas 3	161	Kelas 3	175
	Jumlah	1.625		1.682

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2023.

6. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Dalam Pagar

Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi telah diketahui bahwa Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah	Jenis Perlengkapan	Jumlah
1	Mushalla	4 Ruang	Papan Tulis	52 Buah
2	Ruang Yayasan	1 Ruang	LCD	4 Buah
3	Ruang Pimpinan	1 Ruang	Lemari Kaca	2 Buah
4	Ruang Kantor	2 Ruang	Lemari Kayu	3307 Buah
5	Ruang TU	1 Ruang	Mesin Air	10 Buah
6	Ruang Kelas dan Asrama	60 Ruang	Sofa	2 Buah
7	Ruang UKS	2 ruang	Meja Tamu	2 Buah
8	Ruang Serba Guna (Aula)	1 Ruang	Laptop	10 Buah
9	Perpustakaan	2 Ruang	Komputer	30 Buah
10	Laboratorium Komputer	2 Ruang	Printer	6 Buah
11	Ruang Menjahit	1 Ruang	Tandon	6 Buah
12	Kantin	5 Ruang	Jam Dinding	52 Buah
13	Kamar Mandi/WC	30 ruang	TV	8 Buah
14	Pos Jaga	3 Ruang	Kipas Angin	60 Buah
15	Lapangan Upacara	2 buah	Rak Buku	10 Buah
16	Barber Shop	1 Ruang	Papan Data	2 Buah
17	Laundry	2 Ruang	Speker	52 Buah
18	Taman/gezebo	2 buah	Mimbar	1 Buah

19	Dalpa Beauty	1 Ruang	Mesin Jahit	20 Buah
20	Panggung Serba Guna	1 buah	Mesin Cuci Laundry	10 Buah
21	Dalpa Mart	4 Ruang	Kulkas	2 Buah
22	Dalpa Café	1 Ruang		
23	Dapur	2 Ruang		

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2023.

B. Deskripsi Data Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai

Selatan

1. Sejarah Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai

Selatan

Pondok Pesantren Babussalam terletak di kampung Tumpahan Desa Batu Bini Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Propinsi Kalimantan Selatan, dengan jarak 145 km dari ibu kota propinsi dan 8 km dari jarak ibu kota Kabupaten atau lebih tepatnya pada *Latitude* -2,82741 dan *Longitude* 115,30858.

Pondok Pesantren Babussalam didirikan pada tahun 1998 oleh H. ahmadi, M. Yusuf, dan M. Ridwan. Kemudian pada tahun yang sama (1998) didirikan Yayasan Raudhatussuada dengan Akta Notaris : No. 1 Tanggal 1 Oktober 1998. Organisasi yayasan adalah terdiri dari ketua H. Ahmadi, sekretaris M. Ridwan, dan bendahara H. Djamhuri, dan pada tahun 2016 dirubah menjadi yayasan Babussalam Padang Batung dengan akta notaris Yudha Alfiani, SH, M.Kn No.4 tanggal 15 Oktober 2016, SK

Menkumham No. AHU-00185.AH.02.01.TH2016 Tanggal 17 Oktober 2016.

Jumlah santri sekarang 100 orang santri pria, dengan jumlah pengajar 29 orang. Santri seluruhnya diasramakan di sekitar tempat kegiatan belajar, sedangkan pengajar sebanyak 5 orang beserta keluarga menetap di lokasi pesantren.

Selain kegiatan rutin belajar agama juga diwajibkan mengikuti program wajib belajar 9 tahun tingkat Ula, Wustha dan Ulya, diadakan juga kegiatan Majelis Dzikir dan Ta'lim seminggu sekali yang sampai saat ini anggotanya mencapai 2.500 orang. Peserta Majelis mayoritas dari pegunungan Loksado dan sekitarnya.

Pondok Pesantren Babussalam dikelola sehingga dapat memenuhi sasaran dimana lulusannya dapat menjadi insan yang siap pakai dan dapat diberdayakan oleh umat islam.

Secara geografis letak pondok Pesantren Babussalam berada pada muara kecamatan Loksado daerah terpencil yang masyarakatnya menganut agama Nasrani dan Kaharingan di samping agama Islam serta marak dengan misi dari agama tertentu, maka kita harapkan kehadiran Pondok Pesantren Babussalam dapat menjadikan benteng untuk dakwah dan pembinaan umat Islam khususnya dan masyarakat umumnya.

Pondok Pesantren Babussalam bukan hanya memberikan ilmu dan amal kepada santri saja tetapi untuk masyarakat umum yang barangkali jauh dari pembinaan akhlak mulia dan tuntunan agama.⁷⁶

2. Identitas Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

- 1) Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- 2) Alamat Lengkap : Batu Bini Rt.1
 - Kelurahan/Desa : Batu Bini
 - Kecamatan : Padang Batung
 - Kabupaten : Hulu Sungai Selatan
 - Propinsi : Kalimantan Selatan
 - Kode Pos : 71211
 - Email : sekretariat.ppbs@gmail.com
- 3) Tahun berdiri : 1998
- 4) Nama Pimpinan Pondok : Ustadz Taufiqurrahman

⁷⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2023.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Adapun visi dan misi dari pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan, adalah sebagai berikut :

a. Visi

Melalui proses pendidikan Pondok Pesantren, akan menyiapkan generasi muslim yang siap menghadapi tantangan zaman dengan iman, ilmu, amal dan akhlak mulia.

b. Misi

- 1.) Meningkatkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan meningkatkan dalam bidang keilmuan dan keterampilan.
- 2.) Mengupayakan pemberdayaan potensi, bakat dan minat santri, serta peningkatan efektifitas dan efesiensi organisasi santri
- 3.) Menyiapkan agar santri berkepribadian baik atau memiliki akhlakul karimah, dan mewujudkan generasi yang sehat jasmani dan rohani. Ilmu yang luas dan amal serta keterampilan sehingga berguna bagi masyarakat dan umat
- 4.) Membina majelis dzikir dan ta'lim

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan dan pembinaan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada bulan Mei 2023 secara keseluruhan berjumlah kurang lebih 31 orang pengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Daftar Nama-nama Ustadz di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

NO.	NAMA USTADZ-USTADZAH	NAMA PONDOK PESANTREN
1	Taufiqorrahman	Babussalam
2	Arsuni	Babussalam
3	Ahmad Khairani	Babussalam
4	Sarbaini	Babussalam
5	Muhammad Ridwan	Babussalam
6	Zainal Arifin	Babussalam
7	Abdul Aziz	Babussalam
8	Muhammad Helmi	Babussalam
9	Muhammad Zainal Ilmi	Babussalam
10	Hidayatullah	Babussalam
11	Muhammad Zaini	Babussalam
12	Herdiansyah	Babussalam
13	Rahmat Syarif	Babussalam
14	Ahmad Fauzi	Babussalam
15	Muhammad Andrianor	Babussalam

16	Khairul Aspari	Babussalam
17	Jarkani	Babussalam
18	Rahmat Hidayat	Babussalam
19	Muhammad Taufik Ramadhany	Babussalam
20	Khairun	Babussalam
21	Ikramullah	Babussalam
22	Muhammad Syafi'i	Babussalam
23	Aspani	Babussalam
24	M. Ali Najamuddin	Babussalam
25	Ahmad Maulidi Anshari	Babussalam
26	M. Rizky Azhari	Babussalam
27	Syaiful Rahman	Babussalam
28	Rudi Fahmi	Babussalam
29	M. Sajali	Babussalam
30	M. Taufiqorrahman	Babussalam
31	Abdussamad	Babussalam

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan , 2023

5. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Jumlah santri Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada bulan Mei 2023 berjumlah 100 orang, seluruhnya tinggal di asrama Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan santri di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel Berikut :

Tabel 4. 5 Keadaan santri Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

KELAS	JUMLAH
1 Awaliyah	27
2 Awaliyah	16
3 Awaliyah	13
4 Awaliyah	10
1 Wustha	5
2 Wustha	5
3 Wustha	5
1 Ulya	8
2 Ulya	6
3 Ulya	5

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2023.

6. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi telah diketahui bahwa Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Bangunan/Perlengkapan	Luas (m ²)	Jumlah
1	Kantor	42	1 Unit
2	ruang Belajar	252	6 Kelas
3	Mushalla	225	1 Unit
4	Asrama Santri	484	6 Unit
5	Rumah Pengajar	260	4 Unit

6	Ruang Makan	21	1 Unit
7	Ruang Dapur	25	1 Unit
8	Rumah Memasak	25	1 Unit
9	MCK	40	2 Unit
10	Perpustakaan	16	1 Unit
11	Gudang	22	1 Unit
12	Lapangan	465	1 Unit
13	RKB	210	6 Unit
14	RKB	130	4 Unit
15	Cafe Babussalam	25	1 Unit
16	Laundry	16	1 Unit
17	Koperasi	16	1 Unit
18			
19	Kantin	16	1 Unit
20	Ruang Komputer	16	1 Unit
	Ranjang Tingkat Kayu	-	50 Buah
21	Papan Tulis	-	6 buah
22	Kursi dan Meja tamu	-	1 set
23	Laptop	-	3 Buah
24	Komputer	-	10 Buah
25	Printer	-	3 Buah
26	Jam dinding	-	8 Buah
27	TV	-	1 Buah
28	Speaker	-	6 Buah
29	Kipas Angin	-	8 Buah
30	Rak Buku	-	3 Buah
31	Papan Data	-	1 Buah
32	LCD	-	2 Buah

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2023.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan maka di

peroleh data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan ketiga metode tersebut, peneliti menggali data sebanyak-banyaknya untuk menjawab fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan. Adapun poin-poin yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

1) Perencanaan sarana dan prasarana program

Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu perencanaan sarana dan prasarana program. Perencanaan sarana dan prasarana program dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan yang mendukung berjalannya program pondok pesantren. Manajemen sarana dan prasarana akan berkembang apabila semua pekerjaan telah direncanakan dengan baik, karena semakin baik dan matang dalam perencanaan, maka akan semakin kecil peluang kegagalan mendekat.

Hal ini juga terkait peningkatan mutu layanan di pondok pesantren. Karena pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di pondok pesantren, maka tentulah sebuah program pengembangan yang baik akan sangat diperlukan.⁷⁷

Perencanaan sarana dan prasaran program di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan langkah awal dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang dimiliki. Setelah dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan, terlihat bahwa ketua yayasan di sana sangat mementingkan aspek pengembangan sarana dan prasana, terutama dalam bidang manajemen mereka, hal ini terlihat bagaimana cara Ketua Yayasan merencanakan *planing* mereka.⁷⁸ Ketua Yayasan yang biasa dipanggil dengan sebutan Pak Patriady ini menjelaskan bahwa :

“Biasanya kita membuat perencanaan sebelum ajaran baru, dengan membuat program-program di pondok pesantren ini, untuk terus meningkatkan dan mengembangkan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Maka dibentuk perencanaan yang matang agar santri dan santriwati bisa mendapatkan fasilitas yang nyaman namun tidak memberatkan biaya

⁷⁷ Hasil observasi, Kegiatan Perencanaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 25 April 2023 (Jam : 09.00 – 11.00)

⁷⁸ Hasil observasi, Kegiatan Perencanaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 25 April 2023 (Jam : 09.00 – 11.00)

sekolah mereka di pondok ini. Dan kita punya perencanaan kedepannya untuk meningkatkan ma'had dan mushalla yang baru berjalan, rencana kami akan naikkan hingga lantai 3 untuk ma'had santri dan mushalla santriwati”⁷⁹

Perencanaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi pesantren, penetapan program pesantren, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program. Hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut :

a) Rapat Koordinasi Pesantren

Rapat koordinasi pesantren di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan merupakan rapat yang dilakukan pada awal semester untuk membahas program pesantren serta kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung program pesantren. Rapat koordinasi pesantren dihadiri oleh ketua yayasan, pimpinan pesantren, tenaga pengajar dan staf tata usaha. Proses rapat koordinasi pesantren dipimpin oleh ketua yayasan didampingi pimpinan pesantren kemudian tenaga pengajar dan staf tata usaha saling memberi masukan untuk mencapai kesepakatan program serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung program untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Hal tersebut berdasarkan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Patriady, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 22 Mei 2023 (Jam 09.00)

hasil wawancara dengan ketua yayasan Bapak Patriady yang menyatakan bahwa :

“Jadi kami setiap tahun mengadakan rapat koordinasi yang di ikuti seluruh pengajar, dengan rapat inilah kita merencanakan segala sesuatu yang akan dikerjakan selama satu tahun yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk jangka pendek itu 1 tahun (perencanaan program kerja selama 1 tahun) contoh : perawatan rutin harian, nah ini jangka pendek. Lalu jika jangka menengah (3-4 tahun) ini seperti bangunan fisik, ini rencana insyaallah kita mau bangun mushalla dulu lalu kita tambah juga jumlah kelas standarnya terpenuhi sempurna. Jangka panjang untuk kedepannya yaitu pengembangan pondok pesantren untuk perbaikan dan perluasan gedung-gedung. Jadi untuk rencana sarana prasarana tiap tahun kita memang rapat bersama selama 1 tahun apa saja yang kita butuhkan sehingga dengan anggaran yang ada sesuai dengan yang kita perlukan demi meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren ini.”⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan KH. Ahmad Syairazi yang menyatakan bahwa:

”Biasanya di awal tahun kita ada pertemuan koordinasi pesantren, itu kan kita punya program-program, kita memaparkan programnya, lalu nanti teman-teman pengajar dan staf tata usaha ada yang memberi komentar termasuk sekaligus mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan. Seperti misalnya tahun ini yang masih berjalan penambahan gedung mushalla untuk santriwati. Jadi rapat koordinasi pesantren membahas perencanaan sarana dan prasarana ini kemungkinan kia hanya apa yang sesuai

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Patriady, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 22 Mei 2023 (Jam 09.00)

kebutuhan, jadi kita punya program apa terus kemudian kebutuhan apa itu kita lengkapi”.⁸¹

Kemudian, hasil wawancara dengan staf tata usaha Pondok Pesantren Dalam Pagar Ustadzah Rahmaniah yang menyatakan bahwa:

Setiap awal tahun kita melakukan pertemuan koordinasi pesantren, nanti kita akan menetapkan program kemudian teman-teman pengajar dan yang lainnya memberi masukan sekaligus mengungkapkan kebutuhan, gitu mba. Apa yang diperlukan demin kenyamanan santri dan santriwati yang ada di Pondok itu.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rapat koordinasi pesantren di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan di laksanakan diawal tahun yang dihadiri oleh Ketua yayasan, pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar, pengajar dan staf tata usaha untuk membahas program pesantren dan kebutuhan sarana dan prasarana yang terkait dengan program pesantren tersebut.⁸²

b) Penetapan Program Pesantren

Penetapan program pesantren di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan pada saat rapat

⁸¹ Hasil wawancara dengan Sayyidul Walid Abah Guru KH. Ahmad Syairazi, Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 23 Mei 2023(Jam 09.00)

⁸² Hasil observasi, Kegiatan Perencanaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 25 April 2023 (Jam : 09.00 – 11.00)

koordinasi pesantren diawal tahun. Penetapan program pesantren merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Proses penetapan program pesantren yaitu program pesantren disampaikan oleh pimpinan Pondok agar diberi masukan oleh pengajar, staf tata usaha sehingga diperoleh kesepakatan. Program terbaru program terbaru Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu penambahan gedung mushalla santriwati. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah santriwati yang diterima di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun ini. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara yayasan Bapak Yuansyah yang menyatakan bahwa:

“Kalau program di sini cenderung kebijakan dari yayasan mba, jadi nanti teman-teman saling memberi masukan saja untuk bagaimana nantinya pelaksanaan program tersebut seperti kebutuhan sarana dan prasarannya”.⁸³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu pengajar Pondok Pesantren Dalam Pagar yaitu ustadz Barkatullah yang menyatakan bahwa:

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Yuansyah, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 24 Mei 2023 (Jam 09.00)

“Untuk tahun ini yang menjadi kebutuhan kita adalah gedung mushalla untuk santriwati yang sekarang ini masih berjalan pembangunannya demi kenyamanan santri dan santriwati di pondok ini”.⁸⁴

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan program pesantren di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat koordinasi pesantren. Program terbaru di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah penambahan gedung mushalla.⁸⁵

c) Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Program

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program pesantren yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program dilakukan pada saat rapat koordinasi pesantren diawal tahun. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari seluruh pengajar, pembina asrama, dan staf tata usaha pesantren. Hal tersebut berdasarkan hasil

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Barkatullah, Pengajar Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 24 Mei 2023 (Jam 08.00)

wawancara dengan seorang pengajar ustadz Barkatullah yang menyatakan bahwa :

“Kalau penetapan kebutuhan program ditentukan secara langsung pada rapat awal tahun, untuk tahun ini sesuai kesepakatan programnya penambahan mushalla. Jadi penetapan program dan kebutuhan programnya akan diprioritaskan”.⁸⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ketua yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menyatakan bahwa:

“Iya,disesuaikan dari program dulu. Jadi, begitu ada program kemudian muncul kebutuhannya apa. Dan yang tahun ini jumlah santri dan santriwati makin bertambah, maka mushalla juga bertambah agar proses kegiatan dapat berjalan dengan baik sehingga terciptalah mutu layanan pendidikan di pondok kita ini”.⁸⁷

Kemudian hasil wawancara dengan bendahara yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menyatakan bahwa:

“Kita menyesuaikan dengan program, jadi begitu ada program terus kemudian kira-kira itu perlunya apa. Maka kita usahakan untukenuhi keperluan tersebut dengan sesegera mungkin, apalagi kalau kebutuhannya memang sangat mendesak.”⁸⁸

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Barkatullah, Pengajar Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 24 Mei 2023 (Jam 08.00)

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Patriady, Ketua Yayasan Raudhatul Ghanna Annabawiyah Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 22 Mei 2023 (Jam 09.00)

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Yuansyah, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 24 Mei 2023 (Jam 09.00)

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan disesuaikan dengan program yang disepakati dan kondisi sarana dan prasarana yang ada agar mutu layanan pendidikan dapat ditingkatkan secara terus-menerus. Kebutuhan untuk mushalla merupakan program yang sedang berjalan pembangunannya saat ini di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2) Perencanaan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Selanjutnya perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga untuk masa yang akan datang berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Proses perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan melalui serangkaian tahapan yaitu pelaporan kebutuhan, pengolahan data laporan, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah

tangga.⁸⁹ Hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana rumah di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

a) Pelaporan Kebutuhan

Pelaporan kebutuhan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan penyampaian kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga kepada penanggung jawab sarana dan prasarana rumah tangga kepada penanggung jawab sarana dan prasarana pesantren. Proses pelaporan kebutuhan dilakukan oleh penanggung jawab kelas dan penanggung jawab asrama kepada penanggung jawab sarana dan prasarana mengenai kebutuhan rumah tangga apa saja yang telah habis dan perlu diadakan. Laporan masing-masing penanggungjawab digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan rumah tangga setiap awal tahun ajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang menyatakan bahwa:

“Yang bertanggung jawab di ruang itu ya itu, terus kemudian menetapkan kebutuhan masing-masing ruang. Kalau kebutuhan rumah tangga itu memang sudah disetujui, ya sudah kita anggarkan misalkan kalau rutin biasanya kan yang habis

⁸⁹ Hasil observasi, Kegiatan Perencanaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 25 April 2023 (Jam 09.00)

pakai, kalau yang tidak habis pakai maka kita lakukan misalkan ada yang rusak atau hilang baru kita adakan, itu pun kalau ada laporan dari penanggung jawab. Kalau tidak ada laporan maka kita tidak bisa tahu.”⁹⁰

Pernyataan ini diperkuat hasil wawancara dengan staf tata usaha Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menyatakan bahwa:

“sarana dan prasarana rumah tangga, sementara ini kita berkomunikasi dengan teman-teman, terus apa yang menjadi keperluan setiap asrama, apa yang menjadi kerusakan prasarana harus kita catat lalu kita laporkan. Pembina asrama kadang membutuhkan ini dan itu apabila ada barang yang sudah rusak.”⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ketua yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan Bapak Patriady yang menyatakan bahwa:

“Biasanya sarana dan prasarana rumah tangga itu yang kecil-kecil tapi banyak juga itu, jadi nanti teman-teman mendata, biasanya kalau yang itu awal tahun teman-teman mendata, kelasnya yang belum ada apa saja, misalnya sapu, penghapus tempat sampah dan sebagainya yang tetap harus ada. Itu didata nanti teman-teman mengumpulkan, terus bagian rumah tangga menjumlah ada berapa yang harus dicari dan disediakan nanti tinggal didistribusikan ke kelas masing-masing.”⁹²

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Yuansyah, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 24 Mei 2023 (Jam 09.00)

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmaniah, Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 25 Mei 2023 (Jam 08.00)

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Patriady, Ketua Yayasan Raudhatul Ghanna Annabawiyah Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 22 Mei 2023 (Jam 09.00)

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaporan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan oleh penanggung jawab masing-masing kelas dan asrama. Pelaporan dari masing-masing penanggung jawab digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga setiap awal tahun ajaran.

b) Pengolahan Data Laporan

Pengolahan data laporan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan tindak lanjut dari laporan kebutuhan masing-masing penanggung jawab kelas dan asrama, untuk dibuat daftar kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga oleh bagian penanggung jawab sarana dan prasarana. Data laporan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga digunakan sebagai dasar penetapan kebutuhan oleh ketua yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan. Hala tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan Bapak Yuansyah yang menyatakan bahwa:

“kalau untuk pengolahan data kebutuhan rumah tangga dari teman-teman pengajar dan pembina asrama setelah mendata kebutuhan kelas dan asramanya. Setelah teman-teman

mengumpulkan kemudian bagian sarana dan prasarana mengelola untuk dibuat daftar kebutuhan.”⁹³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan KH. Ahmad Syairazi yang menyatakan bahwa:

“biasanya teman-teman pengajar wali kelas mendata akan kebutuhan kelasnya, misalnya sapu, tempat sampah, penghapus dan lain sebagainya. Setelah itu data tersebut diserahkan ke bagian sarana dan prasarana yayasan.”⁹⁴

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengolahan data laporan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan oleh penanggung jawab sarana dan prasarana menjadi daftar kebutuhan pesantren. Daftar kebutuhan pesantren akan diajukan kepada ketua yayasan koordinasi bendahara sebagai dasar penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga.

c) Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga di pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Yuansyah, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 24 Mei 2023 (Jam 09.00)

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Sayyidul Walid Abah Guru KH. Ahmad Syairazi, Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 23 Mei 2023(Jam 09.00)

Sungai Selatan merupakan keputusan ketua yayasan dengan koordinasi bendahara mengenai kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga yang akan dilakukan pengadaan. Proses penentuan kebutuhan rumah tangga yaitu daftar kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga yang diperoleh dari penanggung jawab sarana dan prasarana dipertimbangkan oleh ketua yayasan dan bendahara agar disesuaikan dengan anggaran rumah tangga sehingga keputusannya tepat berdasarkan prioritas kebutuhan. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan ketua yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menyatakan bahwa:

“kita ini yayasan, mengelola sendiri, jadi kita ini kan diberi otonomi untuk mengelola sendiri, jadi kebutuhan kita kelola sendiri, apa yang diperlukan disesuaikan dengan keuangan kita yang ada sekarang.”⁹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan bendahara yayasan yang menyatakan bahwa:

“Ya jadi kita memprioritaskan yang mendesak, misalkan seperti kebutuhan di ruangan Komputer itu kalau tidak kita lengkapi nanti kan proses belajarnya tidak berjalan lancar. Begitu pula kebutuhan di dapur yang mendesak, itu selalu diprioritaskan. Setiap ada laporan kemudian kita

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Patriady, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 22 Mei 2023 (Jam 09.00)

teruskan ke ketua yayasan, terus ketua yayasan menyetujui kita langsung adakan perbaikan atau pengadaan baru.”⁹⁶

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan oleh ketua yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan karena pengelolaan kebutuhan rumah tangga merupakan otonomi pesantren. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga berdasarkan data laporan dari penanggung jawab sarana prasarana yang bersumber dari laporan masing-masing penanggung jawab kelas dan asrama.

Tabel 4. 7Kategorisasi langkah-langkah Manajemen Saranan dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Kategori	Hasil Temuan
Langkah-langkah Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat tim sarana dan prasarana Pondok Pesantren 2. Analisis kebutuhan secara menyeluruh 3. Analisis situasi dan kondisi 4. Musyawarah rapat kerja pondok pesantren yang dilakukan bersama ketua yayasan, pimpinan pondok,

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Yuansyah, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 24 Mei 2023 (Jam 09.00)

	bendahara yayasan, pengajar dan staf tata usaha 5. Implementasi perencanaan program
Menyusun program rapat kerja	1. Program jangka pendek 2. Program jangka menengah 3. Program jangka panjang

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan terbagi menjadi pengadaan sarana dan prasarana program dan pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana dan prasarana program dilakukan berdasarkan keputusan rapat koordinasi diawal tahun dengan menyesuaikan kebutuhan program pesantren. Selanjutnya, pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga berdasarkan laporan masing-masing penanggung jawab kelas, asrama dan keputusan ketua yayasan.⁹⁷

Berikut ini data hasil penelitian mengenai pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan:

⁹⁷ Hasil observasi, Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 27 April 2023 (Jam : 09.00 – 11.00)

1) Pengadaan Sarana dan Prasarana Program

Pengadaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program pesantren. Pengadaan sarana dan prasarana program dilakukan menggunakan proposal pengadaan yang ditujukan kepada ketua yayasan dengan daftar kebutuhan dan rincian harga. Proses pengadaan sarana dan prasarana program dengan pengajuan proposal ke ketua yayasan, apabila proposal sarana dan prasarana disetujui pihak yayasan maka pesantren akan menerima barang sesuai daftar kebutuhan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua yayasan Bapak Patriady yang menyatakan bahwa:

“semua kebutuhan pesantren yang telah disepakati dalam rapat koordinasi itu dibuatkan proposal yang ditujukan kepada kami, tentunya sesuai dengan daftar kebutuhan pesantren beserta rincian harganya, lalu kami akan menyetujui kebutuhah tersebut sesuai dengan keadaan dana yang ada pada bendahara.”⁹⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan penanggung jawab sarana dan prasarana yayasan Ustadzah Nurul Wahidah yang menyatakan bahwa:

“Kita mengajukan proposal, daftar kebutuhan dan rincian harga, bila disetujui kami akan pesan barangnya, dan kadang

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Patriady, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 22 Mei 2023 (Jam 09.00)

barangnya langsung diantar ke pesantren, nanti setelah di pesantren baru lah bendahara membayar barang tersebut sesuai dengan apa yang tertera pada nota.”⁹⁹

Hasil wawancara tersebut dapat di simpullkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan menggunakan proposal. Proposal di ajukan ke ketua yayasan dengan daftar kebutuhan dan rincian harga. Apabila ketua yayasan menyetujui proposal tersebut maka kebutuhan tersebut akan segera dipenuhi dan bendahara akan mencairkan anggaran sesuai dengan rincian harganya.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan. Proses pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga ditetapkan oleh ketua yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan kemudian penganggung jawab sarana dan prasarana menyediakan barang apa

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Wahidah, Penanggung jawab sarana dan prasarana Pondok Pesantren Dalam Pagar, kandangan, 24 Mei 2023 (Jam 10.00)

saja sesuai kebutuhan. Hal tersebut berdasarkan hasil dengan wawancara bendahara yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan Bapak Yuansyah yang menyatakan bahwa:

“kalau untuk kebutuhan rumah tangga kita memang ada dana yang disisipkan setiap bulannya untuk kebutuhan rumah tangga yang berasal dari pembayaran santri dan santriwati, yang mana dana itu bisa digunakan untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan di setiap ruangan kelas maupun asrama, atau bisa juga digunakan untuk perbaikan alat-alat rumah tangga, seperti perbaikan mesin air, kipas angin dan lain sebagainya.”¹⁰⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan penanggung jawab sarana dan prasarana pesantren Ustadzah Nurul Wahidah yang menyatakan bahwa:

“Jadi setelah ketua yayasan menyetujui daftar kebutuhan yang telah dimasukkan oleh penanggung jawab setiap ruangan kelas dan asrama maka kebutuhannya akan segera diadakan, karena memang ada dana yang telah disediakan perbulan untuk kebutuhan sarana prasarana rumah tangga. Setelah barangnya kita beli langsung kita distribusikan ke masing-masing ruangan atau asrama yang telah memasukkan daftar kebutuhannya.”¹⁰¹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan menggunakan dana yayasan berupa pembayaran santri dan

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Yuansyah, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 24 Mei 2023 (Jam 09.00)

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Wahidah, Penanggung jawab sarana dan prasarana Pondok Pesantren Dalam Pagar, kandangan, 24 Mei 2023 (Jam 10.00)

santriwati setiap bulannya. Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga berdasarkan keputusan ketua yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian didistribusikan di masing-masing ruangan atau asrama.

Tabel 4. 8 Kategorisasi Pengadaan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kategori	Hasil temuan
Pengadaan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat daftar kebutuhan 2. Pembelian barang 3. Pendistribusian ke masing-masing ruangan

c. Evaluasi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

Dalam pelaksanaan suatu program kegiatan, pasti akan perlu suatu evaluasi untuk meninjau ulang dan memperbaiki serta mengubah sesuai dengan kebutuhan yang baru. Begitu pula yang diterapkan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan pimpinan pondok dan ketua yayasan selau mencari tahu akan permasalahan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren, untuk itulah pihak pondok selalu mengadakan rapat bulanan untuk

mengevaluasi kinerja bulanan bersama pengajar-pengajar, begitu pula tahunan.¹⁰²

Hal ini diungkapkan oleh KH. Ahmad Syairazi selaku Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam wawancaranya :

“Kita mengadakan Rapat 1 bulan sekali bersama para pengajar-pengajar pondok. Sedangkan sarana dan prasarana itu sendiri sudah ada timnya dari perencanaan, pengadaan dan evaluasi. Di rapat kerja selain menyusun itu juga ada evaluasi di tahun yang lalu, seperti program apa saja yang sudah dilakukan dan belum di laksanakan. Kendalanya seperti ini: sewaktu-waktu kita rencanakan program kerja itu tersusun tetapi di tengah jalan ada program kerja yang sifatnya mendadak nah ini ya di luar rencana, dari sini ada perubahan anggaran (mencukupi atau tidak). Nah dari hal tersebut kita prioritaskan mana yang kita dahulukan mana yang tidak, semua ini semata-mata demi kenyamanan semua terutama santri dan santriwati yang belajar di sini agar merasa nyaman.”¹⁰³

Tujuan dari diadakannya rapat bulanan tersebut adalah untuk membangun rasa kekeluargaan dan juga program-program apa saja yang sudah dilakukan hingga *sharing* pendapat terhadap permasalahan yang ada. Hal ini juga berfungsi sebagai *upgrade* dalam merefresh semangat kerja untuk membangun Pondok Pesantren Dalam Pagar dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.¹⁰⁴

¹⁰² Hasil observasi, Kegiatan Evaluasi Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 28 April 2023 (Jam : 09.00 – 11.00)

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Sayyidul Walid Abah Guru KH. Ahmad Syairazi, Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 23 Mei 2023 (Jam 09.00)

¹⁰⁴ Hasil observasi, Kegiatan Evaluasi Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 28 April 2023 (Jam : 09.00 – 11.00)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi manajemen sarana dan prasarana pondok pesantren bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan tingkat manajemen sarana prasarana yang sudah dijalankan oleh tim sarana dan prasarana dengan terus memantau baik secara lisan, laporan tertulis dan terjun langsung ke lapangan. Kemudian dari hasil tinjauan tersebut akan ditindak lanjuti secara langsung sesuai kebutuhan dan dana.¹⁰⁵

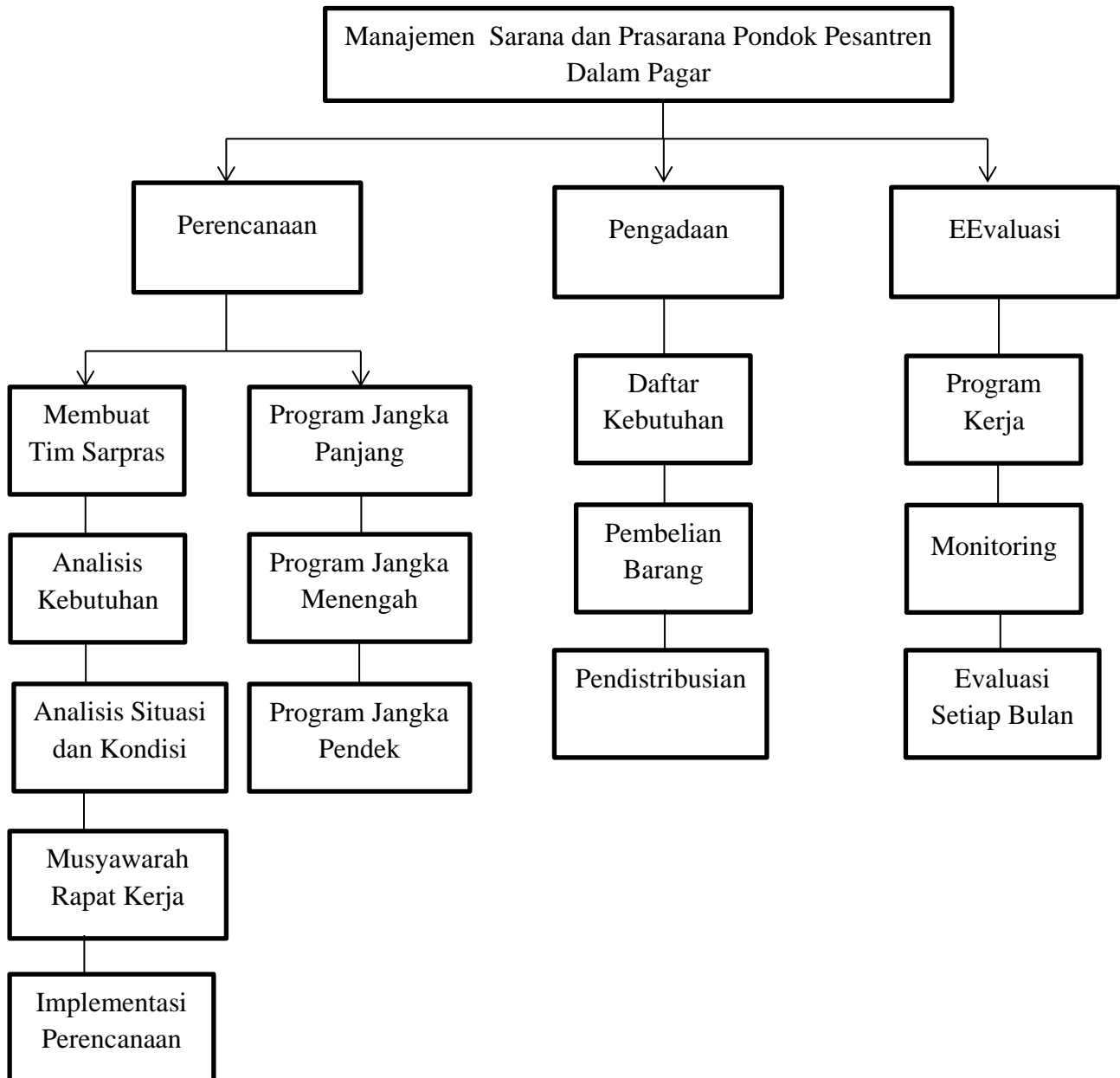
Dari paparan data temuan di atas, peneliti dapat memberikan kesimpulan mengenai evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana meliputi beberapa kriteria sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9 Kategorisasi Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Kategori	Hasil Temuan
Bentuk evaluasi manajemen sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kerja 2. Laporan tertulis 3. Laporan lisan 4. Melihat langsung ke lapangan
Pelaksanaan evaluasi manajemen sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat bulanan 2. Memprioritaskan mana yang harus didahulukan.

¹⁰⁵ Hasil observasi, Kegiatan Evaluasi Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kandangan, 28 April 2023 (Jam : 09.00 – 11.00)

Gambar 4. 1 Temuan Hasil Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan



2. Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

1) Perencanaan sarana dan prasarana program

Proses pertama dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan program. Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengelola sarana dan prasarana melakukan proses perencanaan yang bertahap. Kegiatan dalam proses perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana, melalui pendataan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan atau ketersediaannya yang sudah habis merupakan langkah untuk menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan dimiliki dan digunakan.¹⁰⁶

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam H. Muhammad Ridwan menjelaskan:

“Kita membuat perencanaan lebih awal dengan membuat program-program di Pondok yang mana ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan agar tercipta suasana yang menyenangkan bagi santri dan pengajarnya”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil observasi, Kegiatan Perencanaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 28 April 2023 (Jam : 09.00 – 11.00)

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan H.M.Ridwan, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 09.00)

Perencanaan sarana dan prasarana program melalui beberapa tahapan yaitu rapat koordinasi pesantren, penetapan program pesantren dan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program. Hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut :

a) Rapat Koordinasi Pesantren

Analisis kebutuhan dan prasarana yang jenisnya habis pakai dengan diadakannya rapat pimpinan pondok, ketua yayasan, bendahara, pengajar, dan staf tata usaha, agar semua anggota rapat bisa menyampaikan ide atau saran dan juga memberitahukan sarana apa yang perlu untuk dibeli atau diadakan.¹⁰⁸ Proses perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Babussalam dilakukan dengan menampung usulan pengadaan perlengkapan pondok yang akan diajukan dan memilih barang-barang yang akan diadakan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan Ustadz taufiqurrahman sebagai berikut:

¹⁰⁸ Hasil observasi, Kegiatan Perencanaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 28 April 2023 (Jam : 09.00 – 11.00)

“Dalam perencanaan ada rapat biasanya dalam rapat kita menampung ide atau usulan pengadaan perlengkapan pondok yang akan diajukan. Rencana kebutuhan sesuai dengan dana atau anggaran yang tersedia guna meningkatkan mutu layanan pendidikan demi kenyamanan bersama.”¹⁰⁹

Perencanaan sarana maupun prasarana yang sudah dianalisis rapat seluruh pengajar dan juga hasil analisis tim pengembang pondok pesantren Babussalam dilakukan di awal tahun ajaran baru. Tim pengembang pondok terdiri dari pimpinan pondok pesantren, ketua yayasan, bendahara yayasan staf tata usaha dan salah satu perwakilan pengajar pondok. Mereka membahas program pondok, kebutuhan sarana dan prasarana terkait program pondok. Sebagaimana yang disampaikan pimpinan Pondok Pesantren Babussalam ustadz Taufiqurrahman :

“Dalam manajemen sarana dan prasarana di pondok ini sebagai langkah awal selalu ada rapat perencanaan, rapat dilakukan bersama dengan tim pengembang pondok pada awal tahun pelajaran baru yaitu menganalisis kebutuhan yang akan dibutuhkan selama satu tahun ke depan.”¹¹⁰

Setelah mengetahui situasi dan kondisi yang ada di lingkungan pondok pesantren Babussalam, ketua yayasan ustadz H. Muhammad Ridwan dan bendahara yayasan Ustadz Ahmad Khairani mengadakan

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Taufiqurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Kandangan, 5 Mei 2023 (Jam 09.00)

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Taufiqurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Kandangan, 5 Mei 2023 (Jam 09.00)

rapat untuk membahas perencanaan dan langkah-langkah dalam mengembangkan manajemen sarana prasarana di pondok.

Ustadz H. Muhammad Ridwan selaku ketua yayasan bidang sarana dan prasarana juga menguatkan hal tersebut dan wawancaranya:

“Yang kita lakukan untuk perencanaan pondok pesantren Babussalam yang pertama: melalui rapat kerja pondok Babussalam, karena di dalam rapat kerja terdapat mengevaluasi dan merencanakan sarana prasarana, dan prosedurnya yaitu kita bisa mengetahui mana yang dibutuhkan untuk kemajuan pembelajaran ke depan. Semua dilakukan dengan rapat sidang dengan kesepakatan bersama. Setelah dirancang maka langkah selanjutnya adalah dengan sidang *pleno*, dalam sidang ini makan ditetapkan ketentuan dari rancangan yang dibuat yang melibatkan unsur dan komponen pondok yaitu pimpinan pondok, seluruh tenaga pengajar dan staf tata usaha. Dari situlah diputuskan bersama-sama, rencana yang dibuat ditetapkan harus dilaksanakan sarana prasarana di Pondok Pesantren Babussalam. Selanjutnya *finishing* melalui rapat pimpinan yaitu ketua yayasan, bendahara yayasan, staf tata usaha dan pengajar, karena ini yang tau persis terkait sumber dana dan kebijakan pondok yang ada, maka dari sini lah *finishing* dari sidang pleno.”¹¹¹

b) Penetapan Program Pesantren

Perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Babussalam merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga untuk masa yang akan datang berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki agar mutu layanan pendidikan selalu meningkat. Ustadz

¹¹¹ Hasil wawancara dengan H.M.Ridwan, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Kandungan, 16 Mei 2023 (Jam 09.00)

Arsuni selaku penanggung jawab sarana dan prasarana mengatakan :

“untuk sarana dan prasarana rumah tangga, sementara ini kita selalu berkomunikasi dengan teman-teman yang lain, yang mana kebutuhan asrama yang di perlukan, atau ada kerusakan dan yang lainnya itu kita data dulu berapa jumlah yang diperlukan, berapa yang harus dicari nanti dikumpulkan, terus kita daftar kebutuhan yang diperlukan kemudian kami distirbusikan ke ruang masing-masing yang memerlukan.”¹¹²

Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Babussalam juga menjelaskan :

“Kalau program disini berdasarkan hasil dari kebijakan ketua yayasan, kalau yang lain itu memberi masukan dan saran saja untuk bagaimana pelaksanaan program nantinya.”¹¹³

c) Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Program

Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari Pembina asrama, seluruh pengajar dan staf tata usaha pesantren. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Arsuni :

“Penetapan kebutuhan program ditentukan pada saat rapat pada awal tahun, yang mana ini bertujuan untuk pengembangan pondok pesantren Babusalam ini, yang mana di perlukan lebih awal itu yang nantinya akan di prioritaskan.”¹¹⁴

¹¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Arsuni, Penanggung Jawab sarana dan prasarana Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 10.00)

¹¹³ Hasil wawancara dengan ustadz A. Khairani, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 11.30)

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Arsuni, Penanggung Jawab sarana dan prasarana Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 10.00)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam H. Muhammad Ridwan :

“Iya, sebenarnya kita menyesuaikan program, jadi begitu program ada maka kita usahakan untuk memenuhi keperluan program tersebut dengan sesegera mungkin.”¹¹⁵

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan disesuaikan dengan program yang disepakati bersama agar mutu layanan pendidikan dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien.

2) Perencanaan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

a) Pelaporan Kebutuhan

Pelaporan Kebutuhan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai selatan merupakan penyampaian kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga kepada penanggung jawab sarana dan prasarana. Laporan masing-masing penanggung jawab digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan rumah tangga setiap awal tahun ajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara yayasan Pondok Pesantren Babussalam A. Khairani yang menyatakan bahwa:

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan H.M.Ridwan, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 09.00)

“ biasanya yang bertanggung jawab di ruangan itu dialah yang menetapkan kebutuhan masing-masing ruang. Dan kalau sudah disetujui ketua yayasan barulah kita anggarkan.”¹¹⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ketua yayasan Pondok Pesantren Babussalam H. Muhammad Ridwan :

“Biasanya sarana dan prasarana rumah tangga nanti teman teman yang mendata, yang mana yang diperlukan itulah yang didahulukan dan harus dicatat apa yang diperlukan, nanti kita tinggal distribusikan ke ruang masing-masing.”¹¹⁷

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaporan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan oleh penanggung jawab masing-masing ruangan. Pelaporan dari masing-masing penanggung jawab digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga setiap tahun ajaran.

b) Pengolahan Data Laporan

Pengolahan Data Laporan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga digunakan sebagai dasar penetapan kebutuhan oleh ketua yayasan dengan koordinasi bendahara

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan ustadz A. Khairani, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 11.30)

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan ustadz A. Khairani, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 11.30)

yayasan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara yayasan Pondok Pesantren Babussalam Ustadz A. Khairani :

“Biasanya teman-teman pengajar mendata kebutuhan kelasnya, kemudian bagian sarana dan prasarana mencatat apa yang dibutuhkan lalu diserahkan ke ketua yayasan, apabila disetujui baru lah saya menganggarkannya”¹¹⁸

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengolahan data laporan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan oleh penanggung jawab sarana dan prasarana menjadi daftar kebutuhan pesantren. Daftar kebutuhan pesantren diajukan kepada ketua yayasan dan koordinasi bendahara sebagai dasar penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga.

c) Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Penetapan sarana dan prasarana rumah tangga Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan diperoleh dari daftar kebutuhan penanggung jawab sarana dan prasarana yang dipertimbangkan oleh ketua yayasan dan bendahara yayasan agar disesuaikan dengan anggaran rumah

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan ustadz A. Khairani, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 11.30)

tangga sehingga keputusannya tepat berdasarkan prioritas kebutuhan. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan bendahara yayasan Pondok Pesantren Babussalam A. Khairani :

“Iya, jadi kita ini memprioritaskan apa saja yang memang sangat dibutuhkan, kemudian dilaporkan. Setiap ada laporan kita teruskan kepada ketua yayasan, apabila disetujui yayasan kita langsung adakan sesuai dengan keuangan kita yang ada saat ini.”¹¹⁹

Dari beberapa temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu perencanaan tidak akan efektif bila tidak didukung oleh semua pihak. Dalam hal ini Pondok Pesantren Babussalam berupaya untuk merencanakan perencanaan secara matang dengan beberapa tahapan prosedur rapat kerja yang diawali dengan membuat perencanaan program kerja sarana prasarana, lalu menetapkan ketentuan dan merancang penetapan pelaksanaan, hingga *finishing* terkait sumber dan kebijakan pondok. Program kerja ini melalui secara bertahap hingga diperiksa secara cermat dan teliti serta dievaluasi ulang sebelum diaplikasikan. Setelah adanya mufakat dalam rapat *finishing*, maka barulah kemudian hasil dari rapat kerja bisa dijalankan.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan ustadz A. Khairani, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 11.30)

Tabel 4. 10Kategorisasi langkah-langkah Manajemen Saranan dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Kategori	Hasil Temuan
Langkah-langkah Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat tim sarana dan prasarana Pondok Pesantren 2. Analisis kebutuhan secara menyeluruh 3. Analisis situasi dan kondisi 4. Musyawarah rapat kerja pondok pesantren yang dilakukan bersama ketua yayasan, pimpinan pondok, bendahara yayasan, pengajar dan staf tata usaha 5. Implementasi perencanaan program
Menyusun program rapat kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program jangka pendek 2. Program jangka menengah 3. Program jangka panjang

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Babussalam dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menunjang dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana pendidikan. Fungsi ini pada hakikatnya

merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dan harga, maupun sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam proses pengadaan, ketua yayasan mempunyai otoritas dalam menunjuk petugas yang akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Proses pengadaannya kebanyakan dilakukan dengan cara pembelian. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha M. Taufik Ramadhani, yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk yang berhubungan dengan pembangunan masih menggunakan proposal, tapi kalau kebutuhan pondok kita perlu mendata apa yang kita perlukan baru kita beli kadang seperti itu, karena kita biasanya beli sesuatu dengan instruksi dan arahan dari pimpinan pondok pesantren.”¹²⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ketua yayasan Babussalam H. Muhammad Ridwan yang menyatakan bahwa:

“Jadi setelah saya memutuskan apa yang perlu dibeli sesuai dengan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, maka saya menghubungi bendahara kemudian meminta kepada pengajar atau staf tata usaha yang ahli dalam bidang sarana untuk membeli barang tersebut, kemudian didistribusikan ke kelas masing-masing.”¹²¹

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Taufik Ramadhani, Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 11.00)

¹²¹ Hasil wawancara dengan H.M.Ridwan, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 09.00)

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana yang sudah di beli dan dimiliki pondok kemudian digunakan sesuai dengan kebutuhan semua warga pondok. Proses pengadaan di Pondok Pesantren Babussalam menggunakan pencatatan secara keseluruhan. Seperti yang dinyatakan oleh staf tata usaha Ustadz M. Taufik Ramadhani yang menyatakan bahwa:

“Iya, di pondok kita ini selalu ada pencatatan terhadap pengadaan barang, bila disuruh beli ya kita beli. Jadi harus sesuai dengan apa yang dibeli.”¹²²

Dan dinyatakan lagi oleh bendahara yayasan Ustadz Ahmad Khairani :

“Iya di pondok kita ini memang selalu ada pencatatan pengadaan barang, apabila sesuai dan dananya mencukupi maka akan kita belikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan sesuai dengan kondisi keuangan kita sekarang.”¹²³

Dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Babussalam merupakan otonomi pondok dengan menggunakan dana yang di peroleh dari iuran santri. Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan yayasan dengan koordinasi bendahara. Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pembelian kemudian didistribusikan ke kelas masing-masing dalam

¹²² Hasil wawancara dengan Ustadz M. Taufik Ramadhani, Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 11.00)

¹²³ Hasil wawancara dengan ustadz A. Khairani, Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 11.30)

menunjang proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Tabel 4. 11 Kategorisasi Pengadaan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kategori	Hasil temuan
Pengadaan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat daftar kebutuhan 2. Pembelian barang 3. Pendistribusian ke masing-masing ruangan

c. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

Dengan adanya komunikasi yang rutin antara pemimpin dan pengajar-pengajar, maka masalah yang terjadi akan mudah terselesaikan dengan adanya musyawarah dan rapat antara pimpinan pondok, ketua yayasan, pengajar dan staf tata usaha. Untuk itu, pimpinan pondok Babussalam sangat memperhatikan nilai kekeluargaan dalam berkomunikasi dengan baik agar program-program pondok bisa

berjalan dengan lancar, sehingga hambatan-hambatan yang ditemui bisa menemukan jalan keluar.¹²⁴

Program-program kerja juga semakin mudah pelaksanaan jika adanya evaluasi diri yang dilakukan pihak pondok secara konsisten selama 1 tahun sekali, maka dari program-program yang ada tampak sekali dari pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana. Hal ini dinyatakan oleh ketua yayasan Pondok Pesantren Babussalam Ustadz Muhammad Ridwan yang menjelaskan bahwa:

“Tentu semuanya kita awali setiap tahun melaksanakan evaluasi diri ya termasuk di semua bidang, termasuk di bidang sarana dan prasarana. Jadi kemaren-kemaren sarana dan prasarana yang kita miliki itu apa saja, kemudian terkait dengan program tadi, dan program yang lain-lain itu memerlukan sarana prasarana apa. Nah, dari situlah dari rapat itulah kita tentukan. Evaluasi diri yang dilakukan sesuai dengan standar sarana prasarana. Setelah evaluasi diri yang dilakukan oleh tim maka saya yang mengeksekusi mana yang kita dahulukan tetapi saya mengacu pada program yang ada, kecuali darurat.”¹²⁵

Semua program kerja di pondok Pesantren Babussalam ini terpantau dengan adanya evaluasi yang dilakukan setiap saat, dengan adanya evaluasi yang dilakukan sebagai wujud *monitoring* dan *controing* pada bagian sarana prasarana sehingga pelaksanaan bisa betul-betul sesuai yang diharapkan.

¹²⁴ Hasil observasi, Kegiatan Evaluasi Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Dalam Babussalam, Kandangan, 28 April 2023 (Jam : 09.00 – 11.00)

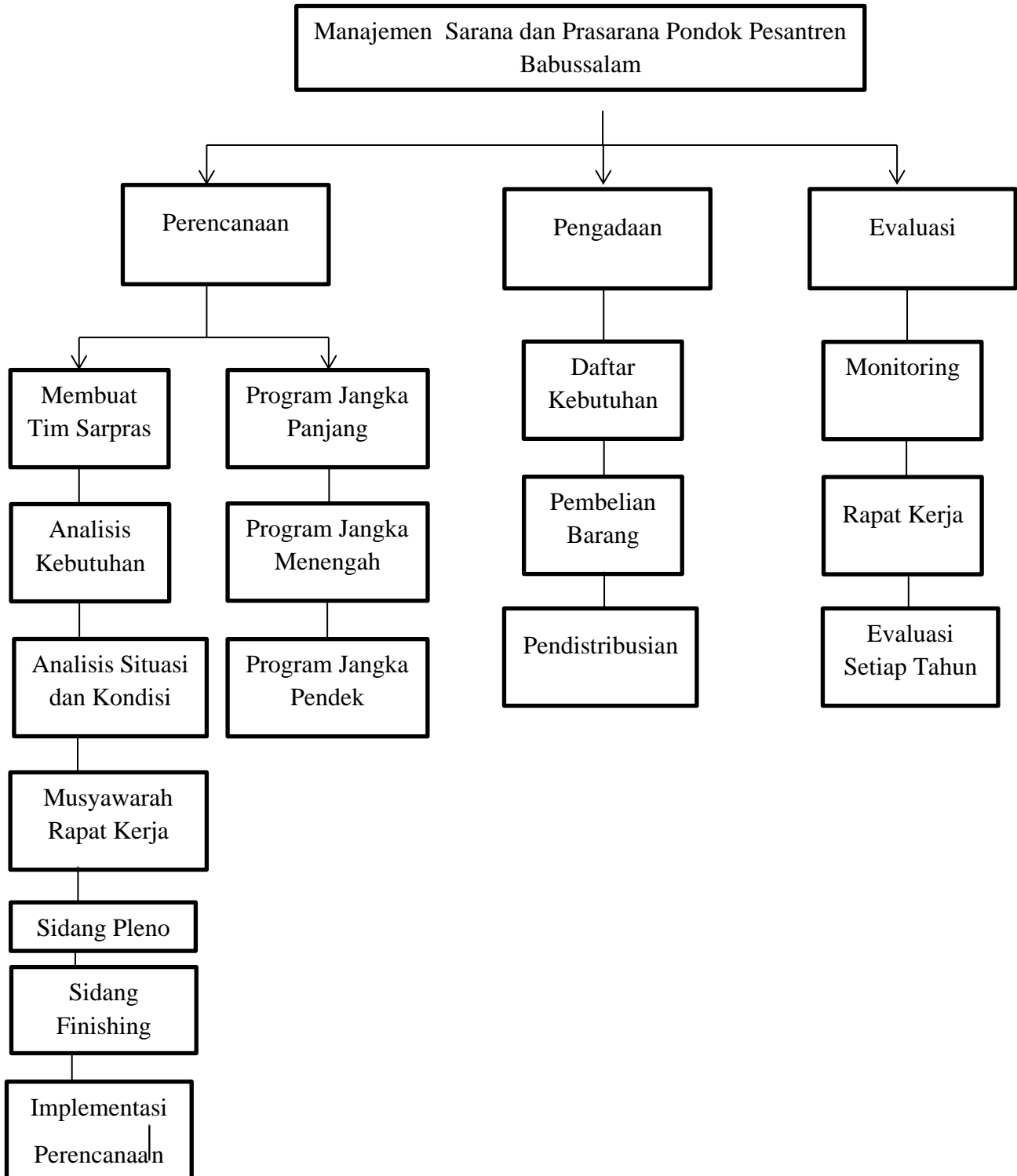
¹²⁵ Hasil wawancara dengan H.M.Ridwan, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Kandangan, 16 Mei 2023 (Jam 09.00)

Dari beberapa penjelasan wawancara, terlihat bahwa dalam mengevaluasi manajemen sarana dan prasarana pondok melalui beberapa tahap, yang mana pada tahap berharap dengan adanya evaluasi tersebut semua sarana prasarana bisa selalu intropeksi dan dimanfaatkan oleh pengguna Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tabel 4. 12Kategorisasi Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Kategori	Hasil Temuan
Bentuk evaluasi manajemen sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Controlling</i> langsung ke lapangan 2. Laporan tertulis 3. Laporan lisan
Pelaksanaan evaluasi manajemen sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat bulanan 2. Evaluasi yang diadakan setiap tahunnya

Gambar 4. 2 Bagan Temuan Hasil Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan



Gambar 4. 3 Bagan Temuan Lintas Situs Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Fokus Penelitian	Situs I	Situs II	Lintas Situs
1.	Perencanaan	<p>1. Membuat tim sarana dan prasarana Pondok Pesantren</p> <p>2. Analisis kebutuhan secara menyeluruh</p> <p>3. Analisis situasi dan kondisi</p> <p>4. Musyawarah rapat kerja pondok pesantren yang dilakukan bersama ketua yayasan,</p>	<p>1. Membuat tim sarana dan prasarana Pondok Pesantren</p> <p>2. Analisis kebutuhan secara menyeluruh</p> <p>3. Analisis situasi dan kondisi</p> <p>4. Musyawarah rapat kerja pondok pesantren yang dilakukan bersama ketua yayasan,</p>	<p>1. Membuat tim sarana dan prasarana Pondok Pesantren</p> <p>2. Analisis kebutuhan secara menyeluruh</p> <p>3. Analisis situasi dan kondisi</p> <p>4. Musyawarah rapat kerja pondok pesantren yang dilakukan bersama ketua yayasan, pimpinan pondok, bendahara</p>

		<p>pimpinan pondok, bendahara yayasan, pengajar dan staf tata usaha</p> <p>5. Implementasi perencanaan program</p>	<p>pimpinan pondok, bendahara yayasan, pengajar dan staf tata usaha</p> <p>5. Implementasi perencanaan program</p>	<p>yayasan, pengajar dan staf tata usaha</p> <p>5. Implementasi perencanaan program</p>
2.	Pengadaan	<p>1. Membuat daftar kebutuhan</p> <p>2. Pembelian barang</p> <p>3. Pendistribusian ke masing- masing ruangan</p>	<p>1. Membuat daftar kebutuhan</p> <p>2. Pembelian barang</p> <p>3. Pendistribusian ke masing- masing ruangan</p>	<p>1. Membuat daftar kebutuhan</p> <p>2. Pembelian barang</p> <p>3. Pendistribusian ke masing- masing ruangan</p>
3.	Evaluasi	<p>1. Menyusun program kerja</p> <p>2. Laporan tertulis</p> <p>3. Laporan lisan</p> <p>4. Melihat</p>	<p>1. <i>Controlling</i> langsung ke lapangan</p> <p>2. Laporan tertulis Laporan lisan</p>	<p>1. Menyusun program kerja</p> <p>2. <i>Controlling</i> langsung ke lapangan</p>

		langsung ke lapangan	3. Rapat bulanan 4. Evaluasi yang diadakan setiap tahunnya	3. Laporan tertulis Laporan lisan 4. Rapat bulanan 5. Evaluasi yang diadakan setiap bulan dan setiap tahunnya
--	--	----------------------	---	--

BAB V PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas uraian yang mengaitkan atau mendialogkan hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu : “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan studi Multisitrus Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan).”

Pada BAB V ini, penelitian akan mendiskripsikan dan menganalisis secara mendalam temuan hasil penelitian dan kemudian dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan titik temu antara keduanya sebagai hasil penemuan baru secara konseptual.

A. Perencanaan Manajemen Saranan dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik. Perencanaan dilakukan demi menghindarkan terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas pondok, baik yang

berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Keefektifan suatu perencanaan sarana dan prasarana pondok dapat dinilai atau dilihat dari seberapa jauh pengadaannya itu dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dalam periode tertentu.¹²⁶ Ayat yang sering dikutip dan dijadikan sebagai dasar dalam manajemen perencanaan sarana prasarana adalah ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hashr, 18)

Al Qurtubi menjelaskan tentang kandungan makna ayat ini, menurutnya, perintah takwa yang diulangi oleh Allah memiliki penekanan makna yang berbeda. Perintah takwa yang pertama bermakna perintah untuk melakukan taubat terhadap kesalahan di masa lalu. Sedangkan perintah takwa yang kedua adalah untuk selalu menghindari dari kesalahan di masa yang akan datang.¹²⁷ Jika makna ini ditarik dalam konteks manajemen perencanaan, harus memuat hal-hal yang benar, dengan cara yang benar untuk kepentingan kemanfaatan. Tidak sebagaimana praktik sebagian orang yang merencanakan sesuatu yang buruk dengan cara yang tepat. Mengingat, apa

¹²⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Cet.IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 30-45

¹²⁷ Syamsuddin al Qurtubi, *Al Jami' al Ahkam li Al Qurtubi*, (Maktabah Syamilah), hal.5559

saja yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan telah mendapat pengawasan dari Allah sebagai manajer sejati.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dalam rangka untuk menunjang proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹²⁸

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai salah satu proses pemikiran dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Keefektifan suatu perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dalam periode tertentu.¹²⁹

Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting guna menghindari terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan. Proses perencanaan harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenisnya, dan kendalanya (manfaat yang didapatkan), beserta harganya. Perencanaan yang matang sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹²⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta:Erlangga, 2007) hal.171

¹²⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Cet. IV (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), Hal. 30-45

Perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.¹³⁰ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan suatu tindakan atau pelaksanaan dengan menetapkan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya secara tepat guna dan memaksimalkan setiap rangkaian proses pencapaian tujuan. Perencanaan sarana dan prasarana adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.¹³¹ Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.¹³²

Pada Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan terbagi menjadi perencanaan sarana dan prasarana program dan perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga. Pada perencanaan sarana dan prasarana program program dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan yang mendukung

¹³⁰ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Hal.9

¹³¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Hal. 26.

¹³² Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007) hal.6

berjalannya program pondok pesantren. Manajemen sarana dan prasarana akan berkembang apabila semua pekerjaan telah direncanakan dengan baik, karena semakin baik dan matang dalam perencanaan, maka akan semakin kecil peluang kegagalan mendekat.

Hal ini juga terkait peningkatan mutu layanan di pondok pesantren. Karena pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di pondok pesantren, maka tentulah sebuah program pengembangan yang baik akan sangat diperlukan.

Perencanaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan langkah awal dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang dimiliki. Setelah dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan, terlihat bahwa ketua yayasan di sana sangat mementingkan aspek pengembangan sarana dan prasana, terutama dalam bidang manajemen mereka, hal ini terlihat bagaimana cara Ketua Yayasan merencanakan *planing* mereka.

Perencanaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi pesantren, penetapan program pesantren, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program. Hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana

program di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut :

a). Rapat Koordinasi Pesantren

Rapat koordinasi pesantren di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan merupakan rapat yang dilakukan pada awal semester untuk membahas program pesantren serta kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung program pesantren. Rapat koordinasi pesantren dihadiri oleh ketua yayasan, pimpinan pesantren, tenaga pengajar dan staf tata usaha. Proses rapat koordinasi pesantren dipimpin oleh ketua yayasan didampingi pimpinan pesantren kemudian tenaga pengajar dan staf tata usaha saling memberi masukan untuk mencapai kesepakatan program serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung program untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

rapat koordinasi pesantren di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan di laksanakan diawal tahun yang dihadiri oleh Ketua yayasan, pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar, pengajar dan staf tata usaha untuk membahas program pesantren dan kebutuhan sarana dan prasarana yang terkait dengan program pesantren tersebut.

b). Penetapan Program Pesantren

Penetapan program pesantren di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan pada saat rapat koordinasi pesantren diawal tahun. Penetapan program pesantren merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Proses penetapan program pesantren yaitu program pesantren disampaikan oleh pimpinan Pondok agar diberi masukan oleh pengajar, staf tata usaha sehingga diperoleh kesepakatan. Program terbaru program terbaru Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu penambahan gedung mushalla santriwati. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah santriwati yang diterima di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun ini.

penetapan program pesantren di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat koordinasi pesantren. Program terbaru di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah penambahan gedung mushalla.

c). Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Program

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program pesantren yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program dilakukan pada saat rapat koordinasi pesantren di awal tahun. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari seluruh pengajar, pembina asrama, dan staf tata usaha pesantren.

penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan disesuaikan dengan program yang disepakati dan kondisi sarana dan prasarana yang ada agar mutu layanan pendidikan dapat ditingkatkan secara terus-menerus. Kebutuhan untuk mushalla merupakan program yang sedang berjalan pembangunannya saat ini di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pada perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan Merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga untuk masa yang akan datang berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Proses perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok

Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan melalui serangkaian tahapan yaitu pelaporan kebutuhan, pengolahan data laporan, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga. Hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana rumah di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

a). Pelaporan Kebutuhan

Pelaporan kebutuhan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan penyampaian kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga kepada penanggung jawab sarana dan prasarana rumah tangga kepada penanggung jawab sarana dan prasarana pesantren. Proses pelaporan kebutuhan dilakukan oleh penanggung jawab kelas dan penanggung jawab asrama kepada penanggung jawab sarana dan prasarana mengenai kebutuhan rumah tangga apa saja yang telah habis dan perlu diadakan. Laporan masing-masing penanggungjawab digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan rumah tangga setiap awal tahun ajaran.

pelaporan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan oleh penanggung jawab masing-masing kelas dan asrama. Pelaporan dari masing-masing penanggung jawab digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga setiap awal tahun ajaran.

b). Pengolahan Data Laporan

Pengolahan data laporan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan tindak lanjut dari laporan kebutuhan masing-masing penanggung jawab kelas dan asarama, untuk dibuat daftar kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga oleh bagian penanggung jawab sarana dan prasarana. Data laporan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga digunakan sebagai dasar penetapan kebutuhan oleh ketua yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan.

Pengolahan data laporan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan oleh penanggung jawab sarana dan prasarana menjadi daftar kebutuhan pesantren. Daftar kebutuhan pesantren akan diajukan kepada ketua yayasan koordinasi bendahara sebagai dasar penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga.

c). Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga di pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan keputusan ketua yayasan dengan koordinasi bendahara mengenai kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga yang akan dilakukan pengadaan. Proses penentuan kebutuhan rumah tangga yaitu daftar

kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga yang diperoleh dari penanggung jawab sarana dan prasarana dipertimbangkan oleh ketua yayasan dan bendahara agar disesuaikan dengan anggaran rumah tangga sehingga keputusannya tepat berdasarkan prioritas kebutuhan.

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan oleh ketua yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan karena pengelolaan kebutuhan rumah tangga merupakan otonomi pesantren. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga berdasarkan data laporan dari penanggung jawab sarana prasarana yang bersumber dari laporan masing-masing penanggung jawab kelas dan asrama.

Pada perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga terbagi perencanaan sarana dan prasarana program dan perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga. Proses pertama dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan program. Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengelola sarana dan prasarana melakukan proses perencanaan yang bertahap. Kegiatan dalam proses perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana, melalui pendataan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan atau ketersediaannya yang sudah habis merupakan langkah untuk

menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan dimiliki dan digunakan.

Perencanaan sarana dan prasarana program melalui beberapa tahapan yaitu rapat koordinasi pesantren, penetapan program pesantren dan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program. Hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut :

a). Rapat Koordinasi Pesantren

Analisis kebutuhan dan prasarana yang jenisnya habis pakai dengan diadakannya rapat pimpinan pondok, ketua yayasan, bendahara, pengajar, dan staf tata usaha, agar semua anggota rapat bisa menyampaikan ide atau saran dan juga memberitahukan sarana apa yang perlu untuk dibeli atau diadakan. Proses perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Babussalam dilakukan dengan menampung usulan pengadaan perlengkapan pondok yang akan diajukan dan memilih barang-barang yang akan diadakan.

Perencanaan sarana maupun prasarana yang sudah dianalisis rapat seluruh pengajar dan juga hasil analisis tim pengembang pondok pesantren Babussalam dilakukan di awal tahun ajaran baru. Tim pengembang pondok terdiri dari pimpinan pondok pesantren, ketua

yayasan, bendahara yayasan staf tata usaha dan salah satu perwakilan pengajar pondok. Mereka membahas program pondok, kebutuhan sarana dan prasarana terkait program pondok.

b). Penetapan Program Pesantren

Perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Babussalam merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga untuk masa yang akan datang berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki agar mutu layanan pendidikan selalu meningkat.

c). Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Program

Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari Pembina asrama, seluruh pengajar dan staf tata usaha pesantren. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan disesuaikan dengan program yang disepakati bersama agar mutu layanan pendidikan dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien.

Pada perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

a) Pelaporan Kebutuhan

Pelaporan Kebutuhan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai selatan merupakan penyampaian kebutuhan sarana dan

prasarana rumah tangga kepada penanggung jawab sarana dan prasarana. Laporan masing-masing penanggung jawab digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan rumah tangga setiap awal tahun ajaran.

b) Pengolahan Data Laporan

Pengolahan Data Laporan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga digunakan sebagai dasar penetapan kebutuhan oleh ketua yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan. Pengolahan data laporan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan oleh penanggung jawab sarana dan prasarana menjadi daftar kebutuhan pesantren. Daftar kebutuhan pesantren diajukan kepada ketua yayasan dan koordinasi bendahara sebagai dasar penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga.

c) Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Penetapan sarana dan prasarana rumah tangga Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan diperoleh dari daftar kebutuhan penanggung jawab sarana dan prasarana yang dipertimbangkan oleh ketua yayasan dan bendahara yayasan agar disesuaikan dengan anggaran rumah tangga sehingga keputusannya tepat berdasarkan prioritas kebutuhan.

Suatu perencanaan tidak akan efektif bila tidak didukung oleh semua pihak. Dalam hal ini Pondok Pesantren Babussalam berupaya untuk merencanakan perencanaan secara matang dengan beberapa tahapan prosedur rapat kerja yang diawali dengan membuat perencanaan program kerja sarana prasarana, lalu menetapkan ketentuan dan merancang penetapan pelaksanaan, hingga *finishing* terkait sumber dan kebijakan pondok. Program kerja ini melalui secara bertahap hingga diperiksa secara cermat dan teliti serta dievaluasi ulang sebelum diaplikasikan. Setelah adanya mufakat dalam rapat *finishing*, maka barulah kemudian hasil dari rapat kerja bisa dijalankan.

Dari pembahasan di atas, penelitian dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan program kegiatan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam adalah meliputi analisis secara individu, analisis kebutuhan secara menyeluruh, analisis situasi dan kondisi, perumusan masalah, perumusan tujuan, evaluasi penetapan standar dalam musyawarah bersama.

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi prinsip-prinsip:¹³³

- a. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus betul-betul merupakan proses intelektual.

¹³³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, hal. 27

- b. Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan.
- c. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus realitis, sesuai dengan kenyataan anggaran
- d. Visualisasi hasil perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merek, dan harganya.

Berdasarkan hasil analisa di atas, langkah-langkah manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan jika diuraikan sekilas berawal dari analisis situasi dan kondisi di pondok, kemudian dibentuk musyawarah skala kecil yang melibatkan pihak ini saja, kemudian setelah meninjau program-program yang diajukan sudah dianggap layak, baru dimusyawarahkan pada rapat yang melibatkan seluruh jajaran pengajar, setelah saran ditampung, barulah kemudian diimplementasikan kepada pihak terkait. Dengan demikian, langkah-langkah manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam menurut Ibrahim Bafadhal di atas, kategori perencanaan sarana prasarana pondok yang harus memenuhi prinsip-prinsip.

B. Pengadaan Manajemen Saranan dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan , Ary H. gunawan mendefinisikan pengadaan sebagai segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹³⁴

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan lanjutan dari perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana

¹³⁴ Ary H gunawan, *administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.h.87

pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah, menjelaskan prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu pada Peraturan Menteri No. 24 tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- b. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri, pihak yayasan sekolah swasta
- d. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- e. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.
- f. Pengontrolan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan baik yang dilakukan sendiri oleh sekolah maupun dari luar sekolah, hendaknya dapat dicatat sesuai dengan keadaan dan kondisinya. Hal itu dimaksudkan sebagai upaya pengecekan, serta melakukan pengontrolan terhadap keluar/ masuknya barang atau sarana dan prasarana milik

¹³⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Hal. 60.

sekolah. Catatan tersebut dituangkan dalam format pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai rujukan bagi sekolah dalam melakukan aktivitas pengadaan sarana dan prasarana untuk sekolah.¹³⁶

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan setelah rangkaian proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan perwujudan dari hasil perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang tepat dan terukur.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan setelah rangkaian proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan perwujudan dari hasil perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang tepat dan terukur. Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan terbagi menjadi pengadaan sarana dan prasarana program dan pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana dan prasarana program dilakukan berdasarkan keputusan rapat koordinasi di awal tahun dengan menyesuaikan kebutuhan program pesantren. Selanjutnya, pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga berdasarkan laporan masing-masing penanggung jawab kelas, asrama dan keputusan ketua yayasan

¹³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, Hal. 17.

a) Pengadaan Sarana dan Prasarana Program

Pengadaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program pesantren. Pengadaan sarana dan prasarana program dilakukan menggunakan proposal pengadaan yang ditujukan kepada ketua yayasan dengan daftar kebutuhan dan rincian harga. Proses pengadaan sarana dan prasarana program dengan pengajuan proposal ke ketua yayasan, apabila proposal sarana dan prasarana disetujui pihak yayasan maka pesantren akan menerima barang sesuai daftar kebutuhan.

b) Pengadaan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan. Proses pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga ditetapkan oleh ketua yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan kemudian penganggung jawab sarana dan prasarana menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan.

Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan menggunakan dana yayasan berupa pembayaran santri dan santriwati

setiap bulannya. Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga berdasarkan keputusan ketua yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian didistribusikan di masing-masing ruangan atau asrama.

Pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Babussalam dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menunjang dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana pendidikan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dan harga, maupun sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam proses pengadaan, ketua yayasan mempunyai otoritas dalam menunjuk petugas yang akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Proses pengadaannya kebanyakan dilakukan dengan cara pembelian. Sarana dan prasarana yang sudah di beli dan dimiliki pondok kemudian digunakan sesuai dengan kebutuhan semua warga pondok. Proses pengadaan di Pondok Pesantren Babussalam menggunakan pencatatan secara keseluruhan.

Pondok Pesantren Babussalam merupakan otonomi pondok dengan menggunakan dana yang di peroleh dari iuran santri. Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan yayasan dengan koordinasi bendahara. Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pembelian kemudian didistribusikan ke kelas masing-masing dalam menunjang proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Babussalam merupakan otonomi pondok dengan menggunakan dana yang di peroleh dari iuran santri. Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan yayasan dengan koordinasi bendahara. Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pembelian kemudian didistribusikan ke kelas masing-masing dalam menunjang proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Dalam proses pengadaan, ketua yayasan mempunyai otoritas dalam menunjuk petugas yang akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Proses pengadaannya kebanyakan dilakukan dengan cara pembelian. Dari pemaparan di atas, pengadaan sarana dan prasarana sudah sesuai teori. Pengadaan dilakukan berdasarkan hasil perencanaan kebutuhan. Prosedur pengadaan sarana dan prasarana program yaitu dengan pengajuan proposal kepada ketua yayasan disertai daftar kebutuhan dan rincian harga. Selanjutnya, prosedur pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga merupakan otonomi pesantren sehingga penetapannya dilakukan oleh

pesantren sendiri dengan anggaran pesantren yang berasal dari pembayaran iuran santri.

C. Evaluasi Manajemen Saranan dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tujuan manajemen sarana dan prasarana pondok pesantren adalah untuk menghindari berbagai kesalahan yang mungkin terjadi seperti pangadaan sarana dan prasarana yang belum atau tidak dibutuhkan atau spesifikasi alat dan bahan yang jauh dari yang diharapkan. Evaluasi adalah sebagai acuan agar nantinya kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.

Program pemeliharaan/perawatan ini dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut ini:¹³⁷

- a. Membentuk tim pelaksana perawatan sekolah
- b. Membuat daftar sarana dan psarana, termasuk seluruh perawatan yang ada di sekolah.
- c. Menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap perawatan dan fasilitas sekolah.
- d. Menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian di sekolah.

¹³⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, hal.175

- e. Memberi penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana sekolah.

Kegiatan pemeliharaan/perawatan dilakukan agar setiap sarana dan prasarana pendidikan di pondok siap pakai untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan. Terutama yang berkaitan dengan pembelajaran di pondok. Namun demikian juga diharapkan dapat menunjang terhadap pelayanan pondok.

Pada Pondok pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan pimpinan pondok dan ketua yayasan selau mencari tahu akan permasalahan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren, untuk itulah pihak pondok selalu mengadakan rapat bulanan untuk mengevaluasi kinerja bulanan bersama pengajar-pengajar, begitu pula tahunan.

Tujuan dari diadakannya rapat bulanan tersebut adalah untuk membangun rasa kekeluargaan dan juga program-program apa saja yang sudah dilakukan hingga *sharing* pendapat terhadap permasalahan yang ada. Hal ini juga berfungsi sebagai *upgrade* dalam merefresh semangat kerja untuk membangun Pondok Pesantren Dalam Pagar dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Evaluasi manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan tingkat manajemen sarana prasarana yang sudah dijalankan

oleh tim sarana dan prasarana dengan terus memantau baik secara lisan, laporan tertulis dan terjun langsung ke lapangan. Kemudian dari hasil tinjauan tersebut akan ditindak lanjuti secara langsung sesuai kebutuhan dan dana.

Pada Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan Evaluasi manajemen sarana dan prasarana dengan adanya komunikasi yang rutin antara pemimpin dan pengajar-pengajar, maka masalah yang terjadi akan mudah terselesaikan dengan adanya musyawarah dan rapat antara pimpinan pondok, ketua yayasan, pengajar dan staf tata usaha. Untuk itu, pimpinan pondok Babussalam sangat memperhatikan nilai kekeluargaan dalam berkomunikasi dengan baik agar program-program pondok bisa berjalan dengan lancar, sehingga hambatan-hambatan yang ditemui bisa menemukan jalan keluar.

Program-program kerja juga semakin mudah pelaksanaan jika adanya evaluasi diri yang dilakukan pihak pondok secara konsisten selama 1 tahun sekali, maka dari program-program yang ada tampak sekali dari pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana. Semua program kerja di pondok Pesantren Babussalam ini terpantau dengan adanya evaluasi yang dilakukan setiap saat, dengan adanya evaluasi yang dilakukan sebagai wujud *monitoring* dan *controing* pada bagian sarana prasarana sehingga pelaksanaan bisa betul-betul sesuai yang diharapkan.

Dalam mengevaluasi manajemen sarana dan prasarana pondok melalui beberapa tahap, yang mana pada tahap berharap dengan adanya evaluasi

tersebut semua sarana prasarana bisa selalu intropeksi dan dimanfaatkan oleh pengguna Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pemaparan di atas telah terlihat pada dua situs yang diteliti, dimana pada situs 1 dan situs 2 menunjukkan kinerja dan perhatian yang khusus terhadap manajemen sarana dan prasarana pondok.

Pada evaluasi di situs 1, pimpinan pondok Pesantren Dalam Pagar memantau keadaan pondok, terutama pada laporan kegiatan secara tertulis maupun pada laporan lisan yang disampaikan ketua yayasan pada rapat bulanan, namun tidak hanya laporan saja akan tetapi pimpinan pondok dan ketua yayasan jua meninjau langsung ke lapangan keadaan manajemen sarana dan prasarana pondok dan mencari solusi jika ada kendala-kendala yang dihadapi, agar ssemua berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang disusun program kerja dalam satu tahun yang akan datang.

Sedangkan pada situs 2, pimpinan pondok Pesantren Babussalam sangat mengedepankan nilai kekeluargaan dalam berkomunikasi dengan baik agar program-program pondok bisa berjalan dengan lancar, sehingga hambatan-hambatan yang ditemui bisa menemukan jalan keluar. Program-program pondok yang sudah dibuat melalui evaluasi diri madrasah juga memudahkan dalam pelaksanaan program-program yang sudah direncanakan. Namun dalam menjalankan program-program pondok tak luput dari kekurangan, maka dari itu adanya rapat bulanan adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan hingga kendala yang dihadapi terkait manajemen

sarana dan prasarana pondok. Evaluasi dilakukan sebagai wujud *monitoring* dan *controing* agar pelaksanaan bisa betul-betul sesuai dengan program kerja yang sudah dibuat.

Dari pemaparan di atas, terwujudnya suatu manajemen yang baik tak luput dari peraturan pemerintah terhadap standar pengelolaan pendidikan. Adanya standar pengelolaan maka salah satu acuan untuk menjalankan kebijakan proses pendidikan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di pondok.

Dalam penelitian ini, acuan mutu layanan pendidikan dibatasi pada standar sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan terbagi menjadi perencanaan sarana dan prasarana program dan perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga. Perencanaan sarana dan prasarana program dibuat oleh pihak pesantren dengan koordinasi yayasan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi pesantren, penetapan program pesantren, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program. Selanjutnya, perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga dibuat oleh penanggung jawab sarana dan prasarana melalui tahapan pelaporan kebutuhan, pengolahan data laporan, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga.
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan terbagi menjadi pengadaan sarana dan prasarana

program dan pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana dan prasarana program dilakukan dengan pengajuan proposal kepada yayasan disertai daftar kebutuhan dan rincian. Adapun pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga dilakukan oleh ketua yayasan koordinasi dengan bendahara yayasan dengan menggunakan anggaran yang berasal dari pembayaran iuran santri.

3. Bentuk evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan direalisasikan pada bentuk monitoring juga laporan secara lisan dan tertulis yang diadakan evaluasi bualan dan evaluasi yang semuanya ditinjau secara langsung oleh pimpinan pondok.

Dari beberapa manajemen yang dilakukan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan telah menunjukkan keberhasilan, hal ini terbukti dengan adanya perubahan sarana dan prasarana dari tahun ke tahun sehingga menjadikan pondok pesantren sebagai tempat yang memudahkan akses belajar mengajar bagi santri, santriwati dan guru.

Dari paparan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren

Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu kepada ;

1. Pihak Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan, untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana di pondok agar memudahkan dan tidak menghambat proses belajar mengajar khususnya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan
2. Kepada santri diharapkan dapat menjaga sarana dan prasarana pondok yang sudah disediakan, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, and Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya Cet. IV*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bafadal, Ibrahim *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Barnawi & Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media, 2012.
- Darmawan, Bowang. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan." *Jurnal Pelopor Pendidikan* 6, no. 2 (2014).
- Departemen Agama R.I. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, Hal. 17.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta: 2007.
- Elyanti, Sri. Pengaruh Sarana Prasarana dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyu. Tesis Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2013.

- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2011
- Hoema, Asiyai Romina. "Assesing School Facilities in Public Secondary School in Delta State Nigeria." *An International Multidiciplinary Journal* 6, no. 2 (2012).
- Jannah, Miftakhul. 2018. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Dan Prestasi Belajar (Studi Multi Situs Di MAN I & MAN III Malang)*. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Moelong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Hidayat Rahmat & H. Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an : Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Hal. 138
- Prasetyo, Wimay. (2012). *Manajemen Pelayanan Publik (Konsep Kualitas Pelayanan Publik*. Surabaya : Brawijaya University
- Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Prasarana*, Medan: CV. WidyaPuspita, 2017
- Rusman, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Rumayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Suharsaputra, Uhar. 2015. *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. Bandung : Refika Aditama

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat tugas Penelitian



الجامعة الإسلامية العالمية كركالائعة والأهوية
 UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL
 DARULLUGHAH WADDA'WAH

PROGRAM SARJANA DAN PASCASARJANA (MAGISTER DAN DOKTOR)
 Jl. Raya Raci No.51 Bangil Pasuruan Jawa Timur Indonesia, website : uildalwa.ac.id / pasca.uildalwa.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : SU-1064/UII.085/KMPI/PP.00/04/2023

1. Lembaga yang memberi tugas : UII Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan
2. Yang diberi tugas :
 - a. Nama : **Dr. Vialinda Siswati, M.Pd.I**
 Jabatan/Pangkat/Golongan : Dosen
 Alamat : Mojokerto
 Tugas : Pembimbing I
 - b. Nama : **Dr. Moch Romli, M.Pd**
 Jabatan /Pangkat/Golongan : Ketua Prodi PAI S3
 Alamat : Malang
 Tugas : Pembimbing II
3. Diberi Tugas untuk : Membimbing Tesis
 - a. Nama : **Dewi Anhavia**
 - b. NIM : 2021.85.02.2.385
 - c. Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 - d. Judul Tesis : **"Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan)"**
4. Masa penugasan : 9 April 2023 s/d selesai
5. Keterangan lain-lain : Harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Bangil, 8 April 2023
 Ka. Prodi MPI,



Dr. Sodikin, M.Pd.I

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan



الجامعة الإسلامية العالمية مركز اللغة والأدب
 UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL
 DARULLUGHAH WADDA'WAH

PROGRAM SARJANA DAN PASCASARJANA (MAGISTER DAN DOKTOR)
 Jl. Raya Raci No.51 Bangil Pasuruan Jawa Timur Indonesia, website : uii dalwa.ac.id / pasca.uii dalwa.ac.id

Nomor : SU-1065/UII.085/DIR/TL.00/04/2023

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Penelitian

Yth.

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar
 Di tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan ini mohon dengan hormat, agar mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Dewi Anhavia**
 NIM/NIRM : 2021.85.02.2.385
 Semester : IV (Empat)
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Dari tanggal : 9 April 2023 s/d selesai

Dalam rangka menyusun Tesis sebagai syarat menyelesaikan studi Program Pascasarjana di Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Bangil, mohon yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian (research) di Lembaga yang Bapak pimpin.

Adapun masalah yang akan diteliti adalah:

“Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan)”

Demikian surat permohonan ini, atas kebijaksanaan dan kerjasamanya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.



Bangil, 8 April 2023
 Direktur,

Dr. Zainal Abidin, M. Pd

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan



الجامعة الإسلامية العالمية دار اللغاة والدعوة
UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL
DARULLUGHAH WADDA'WAH

PROGRAM SARJANA DAN PASCASARJANA (MAGISTER DAN DOKTOR)
Jl. Raya Raci No.51 Bangil Pasuruan Jawa Timur Indonesia, website : uiidalwa.ac.id / pasca.uiidalwa.ac.id

Nomor : SU-1066/UII.085/DIR/TL.00/04/2023

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Penelitian

Yth.

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Di tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan ini mohon dengan hormat, agar mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Dewi Anhavia**
NIM/NIRM : 2021.85.02.2.385
Semester : IV (Empat)
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dari tanggal : 9 April 2023 s/d selesai

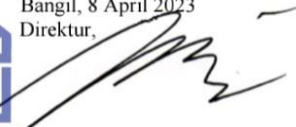
Dalam rangka menyusun Tesis sebagai syarat menyelesaikan studi Program Pascasarjana di Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Bangil, mohon yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian (research) di Lembaga yang Bapak pimpin.

Adapun masalah yang akan diteliti adalah:

"Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan)"

Demikian surat permohonan ini, atas kebijaksanaan dan kerjasamanya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Bangil, 8 April 2023
Direktur,

Dr. Zainal Abidin, M. Pd

Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian di Pondok Pesantren Dalam Pagar
Kabupaten Hulu Sungai Selatan



YAYASAN RAUDHATUL GHANNA ANNABAWIYYAH
PONDOK PESANTREN "DALAM PAGAR"
 KANDANGAN - HSS - KALIMANTAN SELATAN
 Jalan Al-Falah Komplek 10, RT. 006 RW. III, Kel. Kandangan Kota
 Kec. Kandangan 71211, Kab. Hulu Sungai Selatan, Prov. Kalimantan Selatan



Nomor : 11.28/SB/PPDP/IV/2023
 Lampiran : -
 Hal : Surat Balasan

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana UII Darullughah Wadda'wah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat dari Direktur Pascasarjana UII Dalwa Nomor : SU-1065/UII.085/DIR/TL.00/04/2023 perihal Izin Penelitian di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Dewi Anhavia
 NIM : 2021.85.01.2.385
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Dari Tanggal : 9 April s/d selesai

Dengan ini kami pihak Yayasan memberikan izin penelitian di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan.

Demikian surat ini kami buat, untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

10 April 2023
 Pengasuh,

 KH Ahmad Syairazi

Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan



PONDOK PESANTREN BABUSSALAM

Jl. Brigjend. H. Hassan Basry KM 8,1 Desa Batu Bini, Kec. Padang Batung, Kab. Hulu Sungai Selatan
Provinsi Kalimantan Selatan KP.71281

Nomor : 001/SEK/PPBS/VIII/2023

Lampiran : -

Hal : Surat Balasan

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana UII Darullughah Wadda'wah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat dari Direktur Pascasarjana UII Dalwa Nomor: SU-1066/UII.085/DIR/TL.00/04/2023 perihal Izin Penelitian di Pondok Pesantren Babussalam Padang Batung yang dilaksanakan oleh mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dewi Anhavia
NIM : 2021.85.01.2.385
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dari Tanggal : 9 April s/d selesai

Dengan ini kami pihak Pondok Pesantren memberikan izin penelitian di Pondok Pesantren Babussalam Padang Batung.

Demikian surat ini kami buat, untuk dipergunakan sebagai mestinya.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

10 April 2023


Pimpinan,


Taufiqorrahman

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan



YAYASAN RAUDHATUL GHANNA ANNABAWIYYAH
PONDOK PESANTREN "DALAM PAGAR"
KANDANGAN - HSS - KALIMANTAN SELATAN
 Jalan Al-Falah Komplek 10, RT. 006 RW. III, Kel. Kandangan Kota 71211
 Kec. Kandangan, Kab. Hulu Sungai Selatan, Prov. Kalimantan Selatan



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 09.010/SKet/PPDP/VII/2023

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:


Nama : **KH. Ahmad Syairazi**
 Jabatan : Pengasuh
 Instansi : Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan
 Alamat : Jalan Al-Falah Komplek 10, RT. 006 RW. III, Kel. Kandangan Kota 71211


Dengan ini Menerangkan Bahwa:

Nama : **Dewi Anhavia**
 NIM : 2021.85.02.2.385
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul **"Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan)"**. Sejak tanggal 9 April 2023 s/d selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



31 Juni 2023
 Pengasuh,

KH. Ahmad Syairazi

CS Berpartner dengan Cambridge

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian di Pondok Pesantren Babussalam
Kabupaten Hulu Sungai Selatan



PONDOK PESANTREN BABUSSALAM

Jl. Brigjend. H. Hassan Basry KM 8,1 Desa Batu Bini, Kec. Padang Batung, Kab. Hulu Sungai Selatan
Provinsi Kalimantan Selatan KP.71281

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 001/SEK/PPBS/VIII/2023

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : **Ustadz Taufiqorrahman**
 Jabatan : Pimpinan
 Instansi : Pondok Pesantren Babussalam Padang Batung
 Alamat : Jl. Brigjend H. Hasan Basry KM. 8,1 Desa Batu Bini Kec. Padang Batung
 Kab. Hulu Sungai Selatan 71281

Dengan ini Menerangkan Bahwa:

Nama : **Dewi Anhavia**
 NIM : 2021.85.02.2.385
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul
 “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di
 Pondok Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok
 Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan)”. Sejak tanggal 9 April 2023 s/d
 selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

08 Agustus 2023

Pimpinan,

Ustadz Taufiqorrahman

Lampiran 8 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek Observasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Profil Pondok	√	-
2.	Visi Misi Pondok	√	-
3.	Keadaan Tenaga Pendidik	√	-
4.	Keadaan Santri	√	-
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana	√	-

Lampiran 9 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren

1. Bagaimana Prosedur perencanaan sarana dan prasarana dalam Meningkatkan mutu layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Bagaimana menyusun kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan?
4. Bagaimana Prosedur Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
5. Bagaimana Pengadaan Kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

B. Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren

1. Bagaimana Prosedur perencanaan sarana dan prasarana dalam Meningkatkan mutu layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana menyusun kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana dalam dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Wawancara dengan bendahara Pondok Pesantren

1. Bagaimana perencanaan program sarana dan Prasarana dalam meningkatkat mutu layanan pendidikan di pondok pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana menganalisis perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Bagaimana pengolahan kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

4. Bagaimana penetapan kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
5. Bagaimana Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Wawancara dengan pengajar Pondok Pesantren

1. Apa saja yang menjadi kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana penetapan kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

E. Wawancara dengan staf tata usaha Pondok Pesantren

1. Bagaimana pelaporan kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

F. Wawancara dengan penanggung jawab sarana dan prasarana

1. Bagaimana Pengadaan Kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana kebutuhan rumah tangga dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

Lampiran 10 Hasil wawancara di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Wawancara Dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Waktu Wawancara : Senin, 22 Mei 2023

(09.00 – Selesai)

Pewawancara : Dewi Anhavia

Informan : H. Patriady Noor,SP

Tujuan Wawancara : Mendiskripiskan dan menganalisis Perencanaan, Pengadaan dan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Prosedur perencanaan sarana dan prasarana dalam Meningkatkan mutu layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Biasanya kita membuat perencanaan sebelum ajaran baru, dengan membuat program-program di pondok pesantren ini, untuk terus meningkatkan dan mengembangkan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Maka dibentuk perencanaan yang matang agar santri dan santriwati bisa mendapatkan fasilitas yang nyaman namun tidak memberatkan biaya

		sekolah mereka di pondok ini. Dan kita punya perencanaan kedepannya untuk meningkatkan ma'had dan mushalla yang baru berjalan, rencana kami akan naikkan hingga lantai 3 untuk ma'had santri dan mushalla santriwati
3.	Bagaimana menyusun kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan?	Biasanya sarana dan prasarana rumah tangga itu yang kecil-kecil tapi banyak juga itu, jadi nanti teman-teman mendata, biasanya kalau yang itu awal tahun teman-teman mendata, kelasnya yang belum ada apa saja, misalnya sapu, penghapus tempat sampah dan sebagainya yang tetap harus ada. Itu didata nanti teman-teman mengumpulkan, terus bagian rumah tangga menjumlah ada berapa yang harus dicari dan disediakan nanti tinggal didistribusikan ke kelas masing-masing
4.	Bagaimana Prosedur Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren	kita ini yayasan, mengelola sendiri, jadi kita ini kan diberi otonomi untuk mengelola sendiri, jadi kebutuhan kita kelola sendiri, apa

	Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	yang diperlukan disesuaikan dengan keuangan kita yang ada sekarang
5.	Bagaimana Pengadaan Kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	semua kebutuhan pesantren yang telah disepakati dalam rapat koordinasi itu dibuatkan proposal yang ditujukan kepada kami, tentunya sesuai dengan daftar kebutuhan pesantren beserta rincian harganya, lalu kami akan menyetujui kebutuhah tersebut sesuai dengan keadaan dana yang ada pada bendahara

Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Waktu Wawancara : Selasa, 23 Mei 2023

(09.00 – Selesai)

Pewawancara : Dewi Anhavia

Informan : KH. Ahmad Syairazi

Tujuan Wawancara : Mendiskripiskan dan menganalisis Perencanaan, Pengadaan dan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Prosedur perencanaan sarana dan prasarana dalam Meningkatkan mutu layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Biasanya di awal tahun kita ada pertemuan koordinasi pesantren, itu kan kita punya program-program, kita memaparkan programnya, lalu nanti teman-teman pengajar dan staf tata usaha ada yang memberi komentar termasuk sekaligus mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan. Seperti misalnya tahun ini yang masih berjalan penambahan gedung mushalla untuk santriwati. Jadi rapat koordinasi pesantren membahas perencanaan sarana dan prasarana ini kemungkinan kia hanya apa yang sesuai kebutuhan, jadi kita punya program apa terus kemudian kebutuhan apa itu kita lengkapi
2.	Bagaimana menyusun kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	biasanya teman-teman pengajar wali kelas mendata akan kebutuhan kelasnya, misalnya sapu, tempat sampah, penghapus dan lain sebagainya. Setelah itu data tersebut diserahkan ke bagian sarana dan prasarana yayasan
3.	Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana dalam dalam meningkatkan mutu	Kita mengadakan Rapat 1 bulan sekali bersama para pengajar-pengajar pondok. Sedangkan sarana dan prasarana itu

	<p>layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?</p>	<p>sendiri sudah ada timnya dari perencanaan, pengadaan dan evaluasi. Di rapat kerja selain menyusun itu juga ada evaluasi di tahun yang lalu, seperti program apa saja yang sudah dilakukan dan belum di laksanakan. Kendalanya seperti ini: sewaktu-waktu kita rencanakan program kerja itu tersusun tetapi di tengah jalan ada program kerja yang sifatnya mendadak nah ini ya di luar rencana, dari sini ada perubahan anggaran (mencukupi atau tidak). Nah dari hal tersebut kita prioritaskan mana yang kita dahulukan mana yang tidak, semua ini semata-mata demi kenyamanan semua terutama santri dan santriwati yang belajar di sini agar merasa nyaman</p>
--	--	--

Wawancara Dengan Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Waktu Wawancara : Rabu, 24 Mei 2023

(09.00 – Selesai)

Pewawancara : Dewi Anhavia

Informan : Yuansyah, S.Pd

Tujuan Wawancara : Mendiskripsikan dan menganalisis Perencanaan, Pengadaan dan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan program sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di pondok pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Kalau program di sini cenderung kebijakan dari yayasan mba, jadi nanti teman-teman saling memberi masukan saja untuk bagaimana nantinya pelaksanaan program tersebut seperti kebutuhan sarana dan prasarananya
2.	Bagaimana menganalisis perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Yang bertanggung jawab di ruang itu ya itu, terus kemudian menetapkan kebutuhan masing-masing ruang. Kalau kebutuhan rumah tangga itu memang sudah disetujui, ya sudah kita anggarkan misalkan kalau rutin biasanya kan yang habis pakai, kalau yang tidak habis pakai maka kita lakukan misalkan ada yang rusak atau hilang baru kita adakan, itu pun kalau ada laporan dari penanggung jawab. Kalau tidak ada laporan maka kita tidak bisa tahu

3.	Bagaimana pengolahan kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	kalau untuk pengolahan data kebutuhan rumah tangga dari teman-teman pengajar dan pembina asrama setelah mendata kebutuhan kelas dan asramanya. Setelah teman-teman mengumpulkan kemudian bagian sarana dan prasarana mengelola untuk dibuat daftar kebutuhan
4.	Bagaimana penetapan kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Ya jadi kita memprioritaskan yang mendesak, misalkan seperti kebutuhan di ruangan Komputer itu kalau tidak kita lengkapi nanti kan proses belajarnya tidak berjalan lancar. Begitu pula kebutuhan di dapur yang mendesak, itu selalu diprioritaskan. Setiap ada laporan kemudian kita teruskan ke ketua yayasan, terus ketua yayasan menyetujui kita langsung adakan perbaikan atau pengadaan baru
5.	Bagaimana Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	kalau untuk kebutuhan rumah tangga kita memang ada dana yang disisipkan setiap bulannya untuk kebutuhan rumah tangga yang berasal dari pembayaran santri dan santriwati, yang mana dana itu bisa digunakan untuk melengkapi

		kebutuhan-kebutuhan di setiap ruangan kelas maupun asrama, atau bisa juga digunakan untuk perbaikan alat-alat rumah tangga, seperti perbaikan mesin air, kipas angin dan lain sebagainya
--	--	--

Wawancara Dengan Pengajar Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Waktu Wawancara : Rabu, 24 Mei 2023

(08.00 – Selesai)

Pewawancara : Dewi Anhavia

Informan : Barkatullah

Tujuan Wawancara : Mendiskripsikan dan menganalisis Perencanaan, Pengadaan dan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang menjadi kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar	Untuk tahun ini yang menjadi kebutuhan kita adalah gedung mushalla untuk santriwati yang sekarang ini masih berjalan pembangunannya demi kenyamanan

	Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	santri dan santriwati di pondok ini
2.	Bagaimana penetapan kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Kalau penetapan kebutuhan program ditentukan secara langsung pada rapat awal tahun, untuk tahun ini sesuai kesepakatan programnya penambahan mushalla. Jadi penetapan program dan kebutuhan programnya akan diprioritaskan

Wawancara Dengan Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Waktu Wawancara : Kamis, 25 Mei 2023

(08.00 – Selesai)

Pewawancara : Dewi Anhavia

Informan : Rahmaniah, S.Pd

Tujuan Wawancara : Mendiskripsikan dan menganalisis Perencanaan, Pengadaan dan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Prosedur perencanaan sarana dan prasarana dalam Meningkatkan mutu layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu	Setiap awal tahun kita melakukan pertemuan koordinasi pesantren, nanti kita akan menetapkan program kemudian teman-teman pengajar dan yang lainnya memberi

	Sungai Selatan?	masuk sekaligus mengungkapkan kebutuhan, gitu mba. Apa yang diperlukan demi kenyamanan santri dan santriwati yang ada di Pondok itu
2.	Bagaimana pelaporan kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	sarana dan prasarana rumah tangga, sementara ini kita berkomunikasi dengan teman-teman, terus apa yang menjadi keperluan setiap asrama, apa yang menjadi kerusakan prasarana harus kita catat lalu kita laporkan. Pembina asrama kadang membutuhkan ini dan itu apabila ada barang yang sudah rusak

Wawancara Dengan Penanggung Jawab Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Waktu Wawancara : Rabu, 24 Mei 2023

(10.00 – Selesai)

Pewawancara : Dewi Anhavia

Informan : Nurul Wahidah

Tujuan Wawancara : Mendiskripsikan dan menganalisis Perencanaan, Pengadaan dan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan

Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar
Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pengadaan Kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Kita mengajukan proposal, daftar kebutuhan dan rincian harga, bila disetujui kami akan pesan barangnya, dan kadang barangnya langsung diantar ke pesantren, nanti setelah di pesantren baru lah bendahara membayar barang tersebut sesuai dengan apa yang tertera pada nota
2.	Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana kebutuhan rumah tangga dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Jadi setelah ketua yayasan menyetujui daftar kebutuhan yang telah dimasukkan oleh penanggung jawab setiap ruangan kelas dan asrama maka kebutuhannya akan segera diadakan, karena memang ada dana yang telah disediakan perbulan untuk kebutuhan sarana prasarana rumah tangga. Setelah barangnya kita beli langsung kita distribusikan ke masing-masing ruangan atau asrama yang telah memasukkan daftar kebutuhannya

Lampiran 11 Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Wawancara Dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Waktu Wawancara : Selasa, 16 Mei 2023

(09.00 – Selesai)

Pewawancara : Dewi Anhavia

Informan : H. Muhammad Ridwan

Tujuan Wawancara : Mendiskripsikan dan menganalisis Perencanaan, Pengadaan dan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Prosedur perencanaan sarana dan prasarana dalam Meningkatkan mutu layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Kita membuat perencanaan lebih awal dengan membuat program-program di Pondok yang mana ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan agar tercipta suasana yang menyenangkan bagi santri dan pengajarnya
2.	Bagaimana menganalisis perencanaan sarana dan prasarana	Yang kita lakukan untuk perencanaan pondok pesantren Babussalam yang

<p>dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?</p>	<p>pertama: melalui rapat kerja pondok Babussalam, karena di dalam rapat kerja terdapat mengevaluasi dan merencanakan sarana prasarana, dan prosedurnya yaitu kita bisa mengetahui mana yang dibutuhkan untuk kemajuan pembelajaran ke depan. Semua dilakukan dengan rapat sidang dengan kesepakatan bersama. Setelah dirancang maka langkah selanjutnya adalah dengan sidang <i>pleno</i>, dalam sidang ini makan ditetapkan ketentuan dari rancangan yang dibuat yang melibatkan unsur dan komponen pondok yaitu pimpinan pondok, seluruh tenaga pengajar dan staf tata usaha. Dari situlah diputuskan bersama-sama, rencana yang dibuat ditetapkan harus dilaksanakan sarana prasarana di Pondok Pesantren Babussalam. Selanjutnya <i>finishing</i> melalui rapat pimpinan yaitu ketua yayasan, bendahara yayasan, staf tata usaha dan pengajar, karena ini yang tau persis terkait sumber dana dan kebijakan pondok yang ada, maka dari sini lah <i>finishing</i> dari sidang pleno</p>
---	---

3.	Bagaimana menyusun kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan?	<p>Iya, sebenarnya kita menyesuaikan program, jadi begitu program ada maka kita usahakan untuk memenuhi keperluan program tersebut dengan sesegera mungkin</p> <p>Biasanya sarana dan prasarana rumah tangga nanti teman teman yang mendata, yang mana yang diperlukan itulah yang didahulukan dan harus dicatat apa yang diperlukan, nanti kita tinggal distribusikan ke ruang masing-masing.</p>
4.	Bagaimana pelaporan Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	<p>Biasanya teman-teman pengajar mendata kebutuhan kelasnya, kemudian bagian sarana dan prasarana mencatat apa yang dibutuhkan lalu diserahkan ke ketua yayasan, apabila disetujui baru lah saya menganggarkannya</p>
5.	Bagaimana Prosedur Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	<p>Jadi setelah saya memutuskan apa yang perlu dibeli sesuai dengan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, maka saya menghubungi bendahara kemudian meminta kepada pengajar atau staf tata usaha yang ahli dalam bidang sarana untuk membeli barang tersebut, kemudian</p>

		didistribusikan ke kelas masing-masing
6.	Bagaimana Evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Tentu semuanya kita awali setiap tahun melaksanakan evaluasi diri yaa termasuk di semua bidang, termasuk di bidang sarana dan prasarana. Jadi kemaren-kemaren sarana dan prasarana yang kita miliki itu apa saja, kemudian terkait dengan program tadi, dan program yang lain-lain itu memerlukan sarana prasarana apa. Nah, dari situlah dari rapat itulah kita tentukan. Evaluasi diri yang dilakukan sesuai dengan standar sarana prasarana. Setelah evaluasi diri yang dilakukan oleh tim maka saya yang mengeksekusi mana yang kita dahulukan tetapi saya mengacu pada program yang ada, kecuali darurat

Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Waktu Wawancara : Jum'at, 5 Mei 2023

(10.00 – Selesai)

Pewawancara : Dewi Anhavia

Informan : Ustadz Taufiqurrahman

Tujuan Wawancara : Mendiskripsikan dan menganalisis Perencanaan, Pengadaan dan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Prosedur perencanaan sarana dan prasarana dalam Meningkatkan mutu layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Dalam perencanaan ada rapat biasanya dalam rapat kita menampung ide atau usulan pengadaan perlengkapan pondok yang akan diajukan. Rencana kebutuhan sesuai dengan dana atau anggaran yang tersedia guna meningkatkan mutu layanan pendidikan demi kenyamanan bersama
	Bagaimana menganalisis perencanaan sarana dan prasarana dalam dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Dalam manajemen sarana dan prasarana di pondok ini sebagai langkah awal selalu ada rapat perencanaan, rapat dilakukan bersama dengan tim pengembang pondok pada awal tahun pelajaran baru yaitu menganalisis kebutuhan yang akan dibutuhkan selama satu tahun ke depan

Wawancara Dengan Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Babussalam
Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Waktu Wawancara : Selasa, 16 Mei 2023

(11.30 – Selesai)

Pewawancara : Dewi Anhavia

Informan : Ahmad Khairani

Tujuan Wawancara : Mendiskripsikan dan menganalisis Perencanaan, Pengadaan dan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Kalau program disini berdasarkan hasil dari kebijakan ketua yayasan, kalau yang lain itu memberi masukan dan saran saja untuk bagaimana pelaksanaan program nantinya
2.	Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana kebutuhan rumah tangga dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	biasanya yang bertanggung jawab di ruangan itu dialah yang menetapkan kebutuhan masing-masing ruang. Dan kalau sudah disetujui ketua yayasan barulah kita anggarkan
3.	Bagaimana pelaporan sarana dan prasarana kebutuhan rumah tangga	Biasanya teman-teman pengajar mendata kebutuhan kelasnya,

	dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	kemudian bagian sarana dan prasarana mencatat apa yang dibutuhkan lalu diserahkan ke ketua yayasan, apabila disetujui baru lah saya menganggarkannya
4.	Bagaimana penetapan sarana dan prasarana kebutuhan rumah tangga dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Iya, jadi kita ini memprioritaskan apa saja yang memang sangat dibutuhkan, kemudian dilaporkan. Setiap ada laporan kita teruskan kepada ketua yayasan, apabila disetujui yayasan kita langsung adakan sesuai dengan keuangan kita yang ada saat ini.
5.	Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	“Iya di pondok kita ini memang selalu ada pencatatan pengadaan barang, apabila sesuai dan dananya mencukupi maka akan kita belikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan sesuai dengan kondisi keuangan kita sekarang

Wawancara Dengan Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Waktu Wawancara : Selasa, 16 Mei 2023 (11.00 – Selesai)

Pewawancara : Dewi Anhavia

Informan : Muhammad Taufik Ramadhani

Tujuan Wawancara : Mendiskripsikan dan menganalisis Perencanaan, Pengadaan dan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Kalau untuk yang berhubungan dengan pembangunan masih menggunakan proposal, tapi kalau kebutuhan pondok kita perlu mendata apa yang kita perlukan baru kita beli kadang seperti itu, karena kita biasanya beli sesuatu dengan instruksi dan arahan dari pimpinan pondok pesantren
2.	Bagaimana pelaporan kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	Iya, di pondok kita ini selalu ada pencatatan terhadap pengadaan barang, bila disuruh beli ya kita beli. Jadi harus sesuai dengan apa yang dibeli

Wawancara Dengan Penanggung Jawab Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Waktu Wawancara : Selasa, 16 Mei 2023

(10.00 – Selesai)

Pewawancara : Dewi Anhavia

Informan : Arsuni

Tujuan Wawancara : Mendiskripsikan dan menganalisis Perencanaan, Pengadaan dan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam Meningkatkan mutu layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	untuk sarana dan prasarana rumah tangga, sementara ini kita selalu berkomunikasi dengan teman-teman yang lain, yang mana kebutuhan asrama yang di perlukan, atau ada kerusakan dan yang lainnya itu kita data dulu berapa jumlah yang diperlukan, berapa yang harus dicari nanti dikumpulkan, terus kita daftar kebutuhan yang diperlukan kemudian kami distirbusikan ke ruang masing-masing yang memerlukan
2.	Bagaimana penentuan perencanaan	Penetapan kebutuhan program

	sarana dan prasarana dalam Meningkatkan mutu layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan?	ditentukan pada saat rapat pada awal tahun, yang mana ini bertujuan untuk pengembangan pondok pesantren Babusalam ini, yang mana di perlukan lebih awal itu yang nantinya akan di prioritaskan
--	---	--

Lampiran 12 Dokumentasi di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan



Gerbang masuk Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan



Mushalla Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandungan

RUANG KELAS DAN ASRAMA

PONDOK PESANTREN DALAM PAGAR KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN





UKS Pondok Pesantren Dalam Pagar



Perpustakaan

Panggung



Lab. Komputer

Kantin/Café Dalpa



Gezebo/Taman

WC/ Kamar Mandi



Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar



Wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar



Wawancara Dengan Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Dalam Pagar



Wawancara dengan Pengajar Pondok Pesantren Dalam Pagar



Wawancara Dengan Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Dalam Pagar



Wawancara dengan Penanggung Jawab Pondok Pesantren Dalam Pagar

Lampiran 13 Dokumentasi Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan



Gerbang Pondok Pesantren Babussalam



Mushalla Pondok Pesantren Babussalam



Perpustakaan dan ruang Kantor Pondok Pesantren Babussalam



Ruang Kelas Pondok Pesantren Babussalam



Asrama Pondok Pesantren Babussalam



Gezebo/Taman



Wc/Kamar Mandi



Kantin/Cafe



Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam



Wawancara dengan Bendahara Yayasan
Pondok Pesantren Babussalam



Wawancara dengan Ketua Yayasan
Pondok Pesantren Babussalam



Wawancara dengan Pengajar sekaligus
Penanggung Jawab Sarana dan PRasarana
Pondok Pesantren Babussalam



Wawancara dengan Staf Tata Usaha
Pondok Pesantren Babussalam

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dewi Anhavia dilahirkan dari pasangan suami istri (Suriansyah dan Masani) di Kota Kandangan pada tanggal 21 Agustus 1991. Penulis menyelesaikan sekolah di TK Negeri Pembina pada tahun 1997, Sekolah Dasar lulus pada tahun 2003 di SD Negeri

Kandangan Kota 4, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri Amawang Kandangan lulus pada tahun 2006, SMK Negeri 1 Kandangan lulus pada tahun 2009 dan S1 PGSD di Universitas Terbuka lulus pada tahun 2015.

Penulis mempunyai suami yang bernama Akhmad Radiani Safitri dan dua orang anak yang bernama Muhammad Ja'far Shidqi (6 tahun) dan Sofwatul Hasanah (11 Bulan), kami bertempat tinggal di Jalan Brigjend H. Hasan Basri No.31 Rt. 6 Rw 3 Kandangan Kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Penulis sekarang bekerja di Madrasah Ibtidaiyah Al Injaz yang beralamat di Jalan Al Falah Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sejak tahun 2020 hingga sekarang.